



**IMPLIKATUR DALAM WACANA POJOK “ATAN SENGAT” PADA SURAT
KABAR HARIAN RIAU POS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan

MUHAR RISNA

166211274

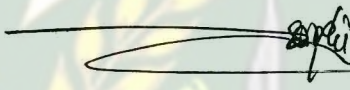
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

IMPLIKATUR DALAM WACANA POJOK “ ATAN SENGAT “ PADA SURAT KABAR
HARIAN RIAU POS
Dipersiapkan Oleh

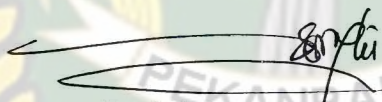
Nama : Muhar Risna
NPM : 166211274
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Desi Sukenti S.Pd., M.Ed

NIDN 1019078001

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti S.Pd., M.Ed

NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 13 Juli 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIDN 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhar Risna

NPM : 166211274

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 06 Juli 2020

Saya menyatakan,



Muhar Risna

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah Allah Swt. yang memberikan anugerah terindah kepada penulis beberapa ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul Implikatur dalam Wacana Pojok “Atan Sengat” Pada Surat Kabar Harian *Riau Pos* sesuai dengan penulis harapan.

Proposal yang penulis buat ini merupakan hadiah terbesar yang penulis persembahkan kepada beberapa pihak yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam berbagai hal. Berikut penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa bagi penelitian dan kehidupan penulis yaitu:

1. Desi Sukenti S.Pd., M.Ed. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan proposal ini, sehingga proposal yang berjudul Implikatur dalam Wacana Pojok “Atan Sengat” Pada Surat Kabar Harian *Riau Pos* dapat penulis selesaikan.
2. Mulyadi dan Maryani selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat dan doa yang tiada hentinya.
3. Kakak-kakak dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungannya.
4. Aris Yulantomo, M.Pd yang selalu setia memberi semangat, menemani penulis serta memberikan dukungan yang tiada hentinya.

5. Wahyu Kurniawan, Zuriyat Imola, Riska Safitri, Dona Despita, Riska Novita Ria, Husnul Aisaro selaku sahabat penulis yang memberikan semangat.
6. Rekan-rekan di kampus Universitas Islam Riau, khususnya mahasiswa angkatan 2016 kelas F Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan menyusun proposal ini. Namun, jika terdapat kekurangan ataupun kesalahan, penulis mohon maaf dan menerima saran serta masukan demi kesempurnaan proposal ini. Semoga proposal ini dapat memberi sumbangan pengetahuan dalam pendidikan.

Pekanbaru, 27 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 <i>Latar Belakang Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	12
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	12
1.3 <i>Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah</i>	12
1.3.1 Pembatasan Masalah	14
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	14
1.4 <i>Anggapan Dasar dan Teori</i>	16
1.4.1 Anggapan Dasar	16
1.4.2 Teori	16
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	26
1.5.1 Sumber Data	26
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i>	27
1.6.1 Metode Penelitian.....	27
1.6.2 Jenis Penelitian	28
1.6.3 Pendekatan Penelitian.....	28
1.7 <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	28
1.8 <i>Teknik Analisis Data</i>	30
BAB 2 PENGOLAHAN DATA	32
2.1 Deskripsi Data.....	32
2.1.1 Deskripsi Data Bentuk Implikatur.....	33
2.1.2 Deskripsi Data Fungsi Implikatur	39
2.2 Analisis Data	45

2.2.1 Bentuk Implikatur	45
2.2.1.1 Deklaratif (Kalimat Berita)	45
2.2.1.2 Imperatif (Kalimat Perintah)	66
2.2.1.3 Interogatif (Kalimat Tanya).....	73
2.2.1.4 Ekslamatif (Kalimat Seru).....	80
2.2.2 Fungsi Implikatur	89
2.2.2.1 Asertif	90
2.2.2.2 Direktif	118
2.2.2.3 Ekspresif	130
2.3 Interpretasi Data	133
BAB 3 KESIMPULAN.....	137
BAB 4 HAMBATAN DAN SARAN	138
4.1 Hambatan.....	138
4.2 Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Bentuk Implikatur	34
Tabel 02. Fungsi Implikatur	40



ABSTRAK

Muhar Risna. 2020. Implikatur dalam Wacana Pojok “Atan Sengat” pada Surat Kabar Harian *Riau Pos*

Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul “Implikatur dalam Wacana Pojok “Atan Sengat” pada Surat Kabar Harian Riau Pos”. Implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Atan Sengat” perlulah dipahami secara ilmiah, oleh karena itu dibutuhkan analisis untuk memahami lebih rinci mengenai implikatur yang terdapat pada wacana pojok “Atan Sengat”. Masalah dalam penelitian ini adalah bentuk dan fungsi Implikatur apa sajakah yang terdapat dalam rubrik wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian Riau Pos edisi Januari dan Februari 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar harian Riau Pos edisi Januari dan Februari 2020. Penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh: Yule (2006), Nadar (2009), Cummings (2007), Chaer (2010), Alwi, dkk. (2003), Leech (2011), Sugiyono (2012), dan Moleong (2017). Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, dan teknik hermeneutik. Teknik analisis data meliputi tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diinterpretasikan bahwa Bentuk implikatur deklaratif merupakan yang dominan ditemukan karena hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekeliling penutur. Fungsi implikatur yang dominan digunakan adalah asertif karena digunakan untuk menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Bentuk implikatur yang ditemui adalah deklaratif sebanyak 28 data, imperatif sebanyak 9 data, interogatif sebanyak 9 data dan ekslamatif sebanyak 14 data. Fungsi implikatur yang ditemui adalah asertif, yaitu sebanyak 39 data, direktif sebanyak 17 data, dan ekspresif merupakan yaitu sebanyak 4 data, komisif dan deklaratif tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Implikatur, Wacana Pojok, Atan Sengat, Pragmatik

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Implikatur merupakan salah satu bagian dari ilmu pragmatik yang membahas mengenai pesan atau maksud yang tersembunyi ataupun tersirat. Pesan yang tersirat dalam suatu komunikasi biasanya dilakukan dengan cara yang bermacam-macam. Sebagai makhluk sosial, berkomunikasi pastinya merupakan kegiatan yang hampir setiap saat dilakukan. Pesan-pesan yang disampaikan secara tersurat maupun terseirat kerap kali dilakukan. Thomas dan Wearing (2007: 55) menjelaskan bahwa implikatur merupakan cara pembaca atau pendengar untuk memahami sendiri asumsi-asumsi dari informasi yang telah didapat tanpa harus mengungkapkan asumsi-asumsi secara eksplisit. Berdasarkan hal tersebut, implikatur dapat dikatakan sebagai suatu konsep yang menerangkan bahwa apa yang diucapkan berbeda dengan apa yang dimaksudkan, atau dengan kata lain terdapat makna tersembunyi dibalik tuturan tersebut.

(Yule, 2006: 3) mengatakan pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) kemudian ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sejalan dengan pengertian tersebut, Mayasari dan Yulyanti (2016: 58) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa implikatur digunakan untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur. Pemahaman mengenai

implikatur tidak dapat dipisahkan dari konteks, Pemahaman konteks akan membuat pembaca atau mitra tutur dapat memahami maksud dibalik tuturan yang diucapkan oleh penutur.

Penggunaan implikatur dalam suatu wacana, tentunya memiliki indikator tersendiri sebagai langkah mencari fakta-fakta yang terkait. Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan suatu implikatur salah satunya adalah dengan mencari serta menentukan bentuk dan fungsi implikatur yang terdapat dalam objek. Levinson (dalam Nababan, 1987:25) membagi bentuk kalimat menjadi empat, yaitu kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat seru (eksklamatif). Sedangkan berdasarkan Searle dalam Leech (2011:164) membagi fungsi implikatur menjadi lima, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Pembahasan mengenai implikatur tidak dapat dipisahkan dari kajian ilmu bahasa. Selain itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama fungsi komunikatif. Tanpa bahasa, komunikasi maupun interaksi antarindividu atau kelompok akan mengalami kelumpuhan. Fungsi bahasa menurut Krech (dalam Blake dan haroldsen, 2003) menetapkan tiga fungsi utama bahasa, yaitu bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi, bahasa mencerminkan kepribadian individu dan kebudayaan masyarakat sekaligus. Pada gilirannya, bahasa membantu membentuk kepribadian dan kebudayaan manusia, bahasa meningkatkan pertumbuhan dan pewarisan kebudayaan, kelangsungan masyarakat dan fungsi pengawasan, serta pengendalian

yang efektif dari kelompok-kelompok masyarakat. Jadi, fungsi bahasa paling utama yaitu digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi bagi manusia. Selanjutnya, Hasan Lubis (2015: 5) juga menjelaskan, bahwa fungsi bahasa meliputi personal dan interpersonal atau fungsi yang berhubungan dengan orang lain.

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari juga dapat ditemukan salah satunya pada bahasa jurnalistik dalam surat kabar baik digital maupun cetak. Bahasa jurnalistik memiliki ragam yang berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa jurnalistik tersebar dalam semua media massa baik yang berbentuk cetak, audio, maupun visual yang memiliki pembaca atau pendengar dari berbagai kalangan. Bahasa jurnalistik menurut Wahyudi El Panggabean (2007: 117) juga mempunyai karakteristik, yaitu enak dibaca dan didengar, lugas, tegas, padat dan tidak berbelit, tepat, cermat dan akurat. Wijana dan Rohmadi (2011:189) mengatakan bahwa bahasa digunakan dalam surat kabar untuk penulisan *headline*, reportase, artikel, opini, rubrik, kolom, tajuk rencana/ editorial, surat pembaca, tulisan pojok, dan sebagainya. Pada zaman sekarang ini, surat kabar sudah menjadi kebutuhan bagi semua lapisan masyarakat karena semua masyarakat membutuhkan berita agar tidak ketinggalan informasi. Selain berfungsi untuk menyampaikan berita dan berbagai informasi yang aktual, surat kabar juga menjadi wahana untuk menyampaikan ide, gagasan, dan keinginan pembaca melalui rubrik-rubrik yang muncul. Salah satu wahana yang digunakan oleh redaktur untuk menyampaikan ide dan gagasannya yaitu melalui rubrik wacana. Rubrik wacana

pojok “Atan Sengat” merupakan salah satu rubrik khusus yang terdapat dalam surat kabar harian *Riau Pos*.

Penulis tertarik meneliti mengenai rubrik wacana pojok “Atan Sengat” karena rubrik tersebut merupakan salah satu rubrik khusus yang terdapat pada surat kabar harian *Riau Pos*. Rubrik wacana pojok “Atan Sengat” memiliki ciri khas yaitu memiliki gambar dengan pernyataan berupa kalimat berita dan kalimat sindiran. Salah satu contoh bentuk dan fungsi implikatur yang terdapat dalam rubrik wacana pojok “Atan Sengat” adalah seperti berikut.

Utamakan kehadiran fisik di ZEE (BI/04.01.20)

30. *Tak ingin lepas ya dijage...*

Situasi atau konteks yang membangun wacana (30) pada data BI/04.01.20 memberitakan mengenai menteri dan pejabat setingkatnya yang mengadakan rapat koordinasi terkait pelanggaran Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) sebagai *leading* sektor diplomasi menegaskan tidak akan mengakui prinsip *nine dash line* (sembilan garis putus) Cina dan meningkatkan penjagaan di perbatasan ZEE dalam bentuk fisik. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Tak ingin lepas ye dijage...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada wacana (30) berbentuk imperatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk menyarankan dan memerintah kementerian luar negeri (kemenlu) untuk dapat melakukan penjagaan di perbatasan zona ekonomi eksklusif (ZEE).

Wacana pojok “Atan Sengat” selalu membahas mengenai peristiwa terkini yang sedang terjadi, lalu kemudian oleh redaktur “Atan Sengat” diberi komentar mengenai peristiwa yang terjadi. Komentar-komentar dalam wacana pojok “Atan Sengat” dapat berupa pernyataan keprihatinan, kesetujuan, ketidaksetujuan, simpati, kritik, maupun saran.

Penulis semakin tertarik untuk meneliti rubrik wacana pojok “Atan Sengat” sebagai objek penelitian karena komentar yang terdapat dalam wacana pojok “Atan Sengat” ditulis dan dikemas dengan sangat menarik oleh redaktur karena banyak terdapat makna yang bersifat implikatif, maksudnya ditulis dan disampaikan secara tersirat atau tidak langsung dalam memberikan tanggapan pada suatu peristiwa. Sindiran-sindiran yang terdapat di dalamnya tidak terkesan kasar, tetapi dengan begitu juga tidak menghilangkan maksud yang ingin disampaikan. Wacana pojok “Atan Sengat” juga masih mempertimbangkan norma serta menjaga etika kesopanan. Implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Atan Sengat” perlulah dipahami secara ilmiah, maka dari itu dibutuhkan analisis untuk memahami lebih rinci mengenai implikatur yang terdapat pada wacana pojok “Atan Sengat”.

Penelitian mengenai rubrik wacana dalam surat kabar sebelumnya sudah pernah diteliti. Penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Yuliana yang dilakukan pada tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul “Implikatur Tuturan Direktif Antarmahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau”. Hasil penelitian menemukan bahwa analisis

implikatur tuturan direktif antarmahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau terdapat tuturan mahasiswa terdapat 354 tuturan. Tuturan direktif perintah berjumlah 17 data tuturan direktif pemesanan berjumlah 3 data tuturan, tindak tutur direktif permohonan berjumlah 8 data tuturan, tindak tutur direktif pemberian saran berjumlah 7 data tuturan. Selanjutnya masalah kedua penulis menemukan 20 data tuturan implikatur percakapan umum, 14 data tuturan implikatur percakapan khusus, 0 data tuturan implikatur berskala, 0 data tuturan implikatur konvensional, 0 data tuturan implicated premises, dan 1 data tuturan *implicated conclusion*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut memberikan sumbangsih pada penelitian yang akan dilakukan terkait penelitian implikatur. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek yang dianalisis, rumusan masalah, serta tujuan penelitian.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Wahyuningsih dan Zainal Rafli pada tahun 2017 dalam jurnal yang berjudul “Implikatur Percakapan Dalam Stand Up Comedy 4”. Penelitian ini difokuskan pada implikatur, dengan subfokus jenis implikatur, sifat implikatur, dan maksim kerja sama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menyajikan data. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat dua jenis implikatur yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional, tiga sifat implikatur, yaitu sifat daya batal, daya pisah, dan daya kalkulabilitas, serta maksim kerja sama, maksim kuantitatif, maksim kualitatif,

maksim cara, dan maksim relevansi. Kategori-kategori tersebut tersebar ke dalam beberapa jenis yang memiliki fungsinya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian tersebut memberikan sumbangsih pada penelitian yang akan dilakukan terkait penelitian implikatur. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Wahyuningsih dan Zainal Rafl adalah dari segi kajian, yang sama-sama membahas mengenai implikatur. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Penelitian di atas difokuskan pada implikatur, dengan subfokus jenis implikatur, sifat implikatur, dan maksim kerja sama. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada bentuk implikatur dan fungsi implikatur.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Ramadan, Helena Emma Maria M., dan Usman pada tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul “Analisis Implikatur Pada Kolom Mang Usil Dalam Surat Kabar Harian Kompas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisis kolom pojok Mang Usil dalam Surat Kabar Harian Kompas. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah peneliti dan matriks wujud dan fungsi implikatur. Data penelitian ini ialah tuturan tertulis yang terdapat dalam kolom Mang Usil dalam Surat Kabar Kompas edisi Juni 2015 sedangkan sumber data penelitian ini adalah Surat Kabar Harian Kompas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, dan catat. Hasil penelitian menemukan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) wujud implikatur yang diperoleh terdiri dari tiga jenis, yaitu : kalimat deklaratif yang terdiri atas deklaratif aktif dan pasif, kalimat imperatif yang terdiri

atas imperatif biasa dan larangan, dan interogatif. 2) Fungsi implikatur yang diperoleh terdiri atas tujuh jenis, yaitu fungsi berupa pernyataan, fungsi berupa sindiran, fungsi berupa kritikan, fungsi berupa apresiasi, fungsi berupa dukungan, fungsi berupa larangan, dan fungsi berupa perintah. 3) hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yaitu dalam kegiatan pembelajaran teks anekdot sebagai salah satu sumber belajar alternatif dalam memproduksi teks anekdot pada siswa SMA kelas X. Persamaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah dari segi kajian, yang sama-sama membahas mengenai implikatur. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Penelitian di atas difokuskan pada bentuk dan fungsi implikatur serta implikasi dalam pembelajaran di sekolah, sedangkan penelitian penulis berfokus pada bentuk implikatur dan fungsi implikatur.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hari Prayogo dan Atiqa Sabardila pada tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul “Bentuk Implikatur Percakapan Pada Ungkapan Pemberlakuan Kurikulum 2013 di SMK N 8 Surakarta”. Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk implikatur percakapan pada ungkapan pemberlakuan Kurikulum 2013 di SMK N 8 Surakarta dapat diklasifikasikan menjadi 8 bentuk, yakni: 1) Bentuk memberitahu, 2) Bentuk mengeluh, 3) Bentuk menanya, 4) Bentuk menyindir, 5) Bentuk dugaan, 6) Bentuk implikatur keraguan, 7) Bentuk kesedihan, dan 8) Bentuk memohon. Persamaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah dari segi

kajian, yang sama-sama membahas mengenai implikatur. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian di atas difokuskan pada bentuk implikatur saja, sedangkan penelitian penulis berfokus pada bentuk implikatur dan fungsi implikatur.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Budi Pamungkas pada tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul penelitian “Implikatur Dalam Wacana Pojok “Mr Pecut” Pada Surat Kabar Harian Jawa Pos”. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) bentuk implikatur yang ditemukan berupa kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya. 2) fungsi implikatur berupa sindiran, kritik, saran, protes, dukungan, sindiran dan kritik, sindiran dan dukungan, sindiran dan saran, saran dan kritik, sindiran, saran, dan kritik. 3) Kemunculan gaya bahasa pada wacana pojok “Mr Pecut” adalah salah satu cara yang digunakan redaktur untuk menyindir, mengkritik, dan sebagainya agar tanggapan yang disampaikan tidak langsung menyasar kepada pihak yang dituju. Persamaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah dari segi kajian, yang sama-sama membahas mengenai bentuk implikatur dan fungsi implikatur. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek kajian.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muktadir pada tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul penelitian “Aneka Implikatur Yang Terkandung Dalam Tindak Tutur Novel *Ketika Derita Mengabadikan Cinta*”. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) wujud tindak tutur yang mengandung

implikatur antara lain tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi, dan tindak tutur perlokusi; 2) aneka implikatur berupa nilai moral/ pembentukan karakter, sosial, psikologis, serta hal-hal positif lain yang dapat dijadikan sebagai teladan hidup. Persamaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah dari segi kajian yaitu implikatur. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian di atas difokuskan pada aneka wujud implikatur, sedangkan penelitian penulis berfokus pada bentuk implikatur dan fungsi implikatur.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dan Yulyanti pada tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul penelitian “Implikatur Percakapan dan Konvensional dalam Iklan Kartu Perdana di Televisi”. Hasil penelitian menemukan bahwa penelitian ini secara khusus dapat dijadikan sebagai sarana pemahaman bagi masyarakat tentang bahasa iklan yang mengandung implikatur sehingga masyarakat dapat memilih produk dengan cermat. Persamaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah dari segi kajian yaitu implikatur. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian di atas difokuskan pada implikatur pada iklan di televisi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada bentuk implikatur, dan fungsi implikatur pada rubrik wacana pojok di surat kabar.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Sumarwati, dan Suhita pada tahun 2014 dalam jurnal yang berjudul penelitian “Implikatur Percakapan Dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Metro TV”. Hasil

penelitian menemukan bahwa 1) terdapat empat bentuk tindak tutur berimplikatur dalam percakapan pada acara Mata Najwayang berupa representatif, direktif, ekspresif, dan komisif. 2) Ditemukan sebanyak tujuh fungsi dari implikatur dalam percakapan acara Mata Najwa, yaitu memberi penjelasan, menyatakan harapan, memberikan usulan, memberikan saran, mengajak untuk melakukan sesuatu, menunjukkan perasaan, dan berjanji. Persamaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah bentuk dan fungsi implikatur. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian di atas difokuskan pada bentuk dan fungsi implikatur pada *talk show*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada bentuk implikatur dan fungsi implikatur pada rubrik wacana pojok di surat kabar.

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian secara teoretis adalah dengan adanya penelitian yang penulis teliti ini, penulis dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai penggunaan bentuk dan fungsi implikatur pada surat kabar. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi penulis selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini. Sedangkan secara praktis bagi mahasiswa dan masyarakat umumnya dapat menerapkan dan memperdalam pengetahuan mengenai implikatur. Peneliti juga diharapkan dapat lebih membuka wawasan dan menyajikan fakta yang terkait dengan masalah yang diangkat, serta dapat memperoleh hasil penelitian sesuai dengan teori dan relevan dengan hasil penelitian sebelumnya.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk Implikatur apa sajakah yang terdapat dalam wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020?
2. Fungsi implikatur apa sajakah yang terdapat dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar harian Riau Pos ini, bertujuan untuk:

- 1.2.1 Mendeskripsikan bentuk implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020.
- 1.2.2 Mendeskripsikan fungsi penggunaan implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020.

1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian pragmatik khususnya implikatur. Melalui kajian pragmatik, teori implikatur terdapat tiga tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, perlokusi. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang paling tepat untuk dikaitkan dengan teori implikatur, karena implikatur adalah kajian yang memerlukan keterkaitan antara penutur dan lawan tuturnya. Pemahaman mengenai

Implikatur sangat diperlukan dalam pembahasan pragmatik. Levinson dalam Nadar (2009: 61) menyebutkan bahwa Implikatur merupakan salah satu gagasan terpenting dalam pragmatik. Implikatur merupakan teori yang membahas mengenai pesan atau maksud yang tersembunyi.

Levinson (dalam Nababan, 1987: 25) membagi bentuk kalimat menjadi empat, yaitu kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat seru (eksklamatif). Kemudian, terkait fungsi implikatur Searle dalam Leech (2011: 164) membagi fungsi implikatur menjadi lima, yaitu: Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklaratif. 1) Asertif merupakan tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan. 2) Direktif dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan si penutur, seperti larangan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. 3) Komisif ialah tindak tutur yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan, seperti menjanjikan, menawarkan, dan bernazar. 4) Ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tuturan, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengancam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa. 5) Deklaratif ialah berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Misalnya, mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan, mengangkat.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada 1) bentuk implikatur yaitu, kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat seru (eksklamatif). 2) fungsi implikatur yaitu: Asertif (menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan), Direktif (larangan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat), Komisif (menjanjikan, menawarkan, dan bernazar), Ekspresif (mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengancam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa), dan Deklaratif (mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan, mengangkat).

1.3.2 Penjelasan Istilah

Penelitian ini banyak menggunakan istilah sesuai dengan kajian yang diteliti. Penjelasan istilah ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang peneliti gunakan. Penulisan penjelasan istilah ini diharapkan supaya pembaca memiliki persamaan pemahaman dan persepsi dengan penulis. Berikut adalah penjelasan maksud istilah-istilah tersebut.

- 1.3.2.1 Pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa (Nadar, 2009: 6).
- 1.3.2.2 Implikatur adalah adanya keterkaitan antara ujaran penutur dan lawan tuturnya. Namun, keterkaitan ini tidak tampak secara literal, tetapi dapat dipahami secara tersirat (Chaer, 2010: 33).
- 1.3.2.3 Wacana adalah rentangan ujaran yang berkesinambungan (urutan kalimat-kalimat individual). Wacana tidak hanya berisi ujaran atau kalimat melainkan ia juga tersusun secara gramatikal atau sesuai dengan tata bahasa (Carlson dalam Tarigan, 2009: 22).
- 1.3.2.4 Konteks adalah lingkungan yang dimasukkan sebuah kata. Dalam sebuah kosa kata diperluas melalui sebuah konteks, baik lisan maupun tertulis. Pengertian kata yang diperoleh dengan cara itu tergantung dari ketajaman orang yang mengamati teks itu, atau teks lainnya yang juga mengandung kata yang sama (Keraf, 2010: 67).
- 1.3.2.5 Deklaratif adalah kalimat yang hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekeliling penutur (Chaer, 2010: 80).
- 1.3.2.6 Imperatif merupakan suatu kalimat yang diujarkan oleh seorang penutur dengan harapan supaya pendengar atau lawan tutur dapat memberikan reaksi dalam bentuk tindakan secara fisik (Chaer, 2010:18).
- 1.3.2.7 Interogatif merupakan kalimat yang diujarkan maupun diucapkan oleh penutur dan dengan tujuan serta harapan agar pendengar atau lawan tutur dapat memberi jawaban dalam bentuk ujaran juga (Chaer, 2010:18).

1.3.2.8 Eksklamatif menurut adalah kalimat yang fungsi dan tujuannya untuk menyatakan perasaan kagum atau heran (Alwi, dkk, 2003:362).

1.3.2.9 Asertif merupakan tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan (Searle dalam Leech, 2011:164).

1.3.2.10 Direktif dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan si penutur (Searle dalam Leech, 2011:164).

1.3.2.11 Ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tuturan (Searle dalam Leech, 2011:164).

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap rubrik wacana “Atan Sengat” pada surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020 memiliki bentuk Implikatur, fungsi Implikatur.

1.4.2 Teori

Peneliti berpegang pada teori yang dijadikan landasan dalam membahas mengenai suatu permasalahan dalam penelitian. Peneliti merujuk pada beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Implikatur Dalam Wacana “Atan Sengat” Pada Surat Kabar Harian Riau Pos.

1.4.2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang membahas mengenai tuturan. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa untuk

berkomunikasi dalam situasi tertentu. Morris dalam Nadar (2009: 2) menjelaskan bahwa semantik, pragmatik, dan sintaksis merupakan cabang dari semiotika, yaitu ilmu tentang tanda. Pragmatik merupakan cabang semiotika yang mengkaji hubungan tanda dengan pengguna bahasa.

(Yule, 2006: 3) mengatakan pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) kemudian ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Akibatnya, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. *Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.*

Selain itu, Levinson dalam Nadar (2009: 5) pragmatik merupakan suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak memiliki arti yang jelas. Yule (2006: 5) menambahkan pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu di antara 3 (tiga) bagian perbedaan ini hanya pragmatik yang memungkinkan orang kedalam suatu analisis.

Pembahasan mengenai kajian pragmatik, tidak dapat dipisahkan dari konteks. Nadar (2009: 6) mengatakan bahwa konteks merupakan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial suatu tuturan maupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dan yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tutur. Cummings (2007: 5) menegaskan bahwa pragmatik tidak akan lengkap bila tidak memiliki konteks.

Berdasarkan pengertian pragmatik tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai makna yang dituturkan oleh penutur dan diterjemahkan oleh pendengar atau pembaca. Selain itu pragmatik juga merupakan studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk tersebut. Keberadaan konteks tidak dapat dipisahkan dari pragmatik.

1.4.2.2 Jenis Pragmatik

Pragmatik memiliki beberapa jenis yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, jenis tersebut antara lain ialah tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Wijana (1996: 17-18) menerangkan bahwa tindak lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Konsep lokusi adalah konsep yang berkaitan dengan preposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari subjek/topik dan predikat/*comment*. Tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur.

Definisi tindak ilokusi menurut Wijana (1996:18-19) adalah sebuah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dan dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu sejauh situasi tuturannya dipertimbangkan secara seksama. Tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu

terjadi, dan sebagainya. Dengan demikian tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur. Yule (2006: 84) menambahkan bahwa tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan, penuturan tersebut untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan atau maksud-maksud komunikatif lainnya. Ini juga dapat disebut sebagai penekanan ilokusi tuturan.

Tindak perlokusi merupakan jenis pragmatik yang ketiga. Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh, atau efek bagi yang mendengarnya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya (Wijana, 1996:19-20). Yule (2006: 84) mengartikan perlokusi sebagai tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat. Ketiga wujud tindak tutur yang telah dijabarkan tersebut, tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang paling tepat untuk dikaitkan dengan teori implikatur, karena implikatur adalah kajian yang memerlukan keterkaitan antara penutur dan lawan tuturnya.

1.4.2.3 Implikatur

1.4.2.3.1 Hakikat Implikatur

Implikatur berarti sesuatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan . Menurut Mey dalam Nadar (2009: 60) implikatur berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Kata kerja ini berasal dari bahasa latin *plicare* yang berarti melipat, sehingga untuk mengerti apa yang dilipat atau disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukanya. Dalam rangka memahami apa

yang dimaksudkan oleh seorang penutur, lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya.

Yule (2006: 62) mengatakan bahwa implikatur adalah contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan daripada yang dikatakan. Supaya implikatur-implikatur tersebut dapat ditafsirkan maka beberapa prinsip kerja sama dasar harus lebih dini diasumsikan dalam pelaksanaannya. Pemahaman mengenai implikatur sangat diperlukan dalam pembahasan pragmatik, Levinson, dalam Nadar (2009: 61) menyebutkan bahwa implikatur merupakan salah satu gagasan terpenting dalam pragmatik.

Implikatur digunakan untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur (Mayasari dan Yulyanti, 2016: 58). (Handayani dkk (2014: 5) menjelaskan bahwa suatu tindak tutur yang diucapkan oleh penutur akan memiliki implikatur. Untuk memahami implikatur dalam suatu tindak tutur, kita harus mengetahui konteks tuturan yang ada didalamnya. Pemahaman konteks akan membuat pembaca atau mitra tutur dapat memahami maksud dibalik tuturan yang diucapkan oleh penutur. Muktadir (2016: 341) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap implikatur akan lebih mudah jika penulis atau penutur telah berbagi pengalaman. Pengalaman dan pengetahuan yang dimaksud ialah pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai konteks tuturan yang melingkupi kalimat-kalimat yang dilontarkan oleh penulis.

Berdasarkan beberapa hakikat implikatur yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat dijabarkan ialah implikatur adalah tuturan tersirat yang memiliki maksud. Untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur, lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya.

1.4.2.3.2 Bentuk Implikatur

Tindakan yang ditampilkan melalui tuturan biasanya disebut dengan tindak tutur. Dalam bahasa Inggris secara umum dilabeli dengan khusus, seperti permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan (Yule, 2006: 82). Levinson (dalam Nababan, 1987:25) membagi bentuk kalimat menjadi empat, yaitu kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat seru (eksklamatif).

a. Kalimat Deklaratif (Berita)

Chaer (2010: 80) menjelaskan, bahwa kalimat deklaratif adalah kalimat yang hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekeliling penutur. Dengan tuturan dalam kalimat deklaratif ini penutur tidak mengharapkan adanya komentar dari lawan tutur, juga memang tidak ada kewajiban lawan tutur untuk mengomentarnya. Namun, bukan berarti lawan tutur tidak boleh mengomentarnya. Komentar bisa saja disampaikan sehubungan dengan informasi tuturan yang disampaikan penutur.

Chaer (2010: 80) juga menambahkan bahwa jika dilihat dari maksud tuturannya, fungsi menyatakan ini digunakan untuk: (1) untuk menyatakan atau

menyampaikan informasi faktual saja. (2) untuk menyatakan keputusan atau penilaian. (3) untuk menyatakan ucapan selamat atau ucapan duka kepada lawan tutur. (4) untuk menyatakan perjanjian, peringatan atau nasihat. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka kesimpulan mengenai kalimat deklaratif merupakan suatu kalimat berita yang memiliki fungsi untuk menyampaikan berita maupun kabar dari seorang penutur kepada lawan tuturnya.

b. Kalimat Imperatif (Perintah)

Menurut Chaer (2010:18) kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang diujarkan oleh seorang penutur dengan harapan supaya pendengar atau lawan tutur dapat memberikan reaksi dalam bentuk tindakan secara fisik. Chaer (2010: 92) menambahkan bahwa secara garis besar fungsi memerintah dibagi menjadi dua, yaitu tuturan yang berfungsi suruhan dan yang kedua ialah tuturan yang berfungsi melarang. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang memiliki tujuan untuk memerintah lawan tutur, dengan maksud dan tujuan supaya lawan tutur bersedia melaksanakan isi tuturan tersebut.

Alwi, dkk. (2003: 353) membagi dan menjabarkan kalimat imperatif menjadi enam golongan yaitu, 1) Perintah atau suruhan biasa jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu. 2) Perintah halus, jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilakan lawan bicara sudi berbuat sesuatu. 3) Permohonan, jika pembicara minta lawan bicara berbuat sesuatu demi kepentingannya. 4) Ajakan dan harapan, jika pembicara mengajak atau berharap

lawan bicara berbuat sesuatu. 5) Larangan atau perintah negatif, jika pembicara menyuruh agar jangan dilakukan sesuatu. 6) Pembiaran, jika pembicara minta agar jangan dilarang.

c. Kalimat Interogatif (Tanya)

Chaer (2010:18) menjelaskan, bahwa kalimat interogatif merupakan kalimat yang diujarkan maupun diucapkan oleh penutur dan dengan tujuan serta harapan agar pendengar atau lawan tutur dapat memberi jawaban dalam bentuk ujaran juga. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui pertanyaan. Harahap dan Mulyadi (2018: 56) menambahkan bahwa dalam ilmu bahasa bentuk pertanyaan itu berkaitan dengan perihal konstruksi interogatif. Konstruksi interogatif dapat dibentuk di antaranya oleh indikator berupa kata tanya. Sebagai pembentuk kalimat interogatif, kata tanya perlu mendapat perhatian khusus.

Terdapat empat ciri umum kalimat tanya menurut Alisyahbana dalam Harahap dan Mulyadi (2018: 58), empat ciri kalimat tanya tersebut antara lain: 1) Selalu di akhiri dengan tanda baca yaitu tanda tanya “?”. 2) Pada umumnya diawali dengan kata-kata tanya seperti apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. 3) Sering juga disertai dengan imbuhan –kah, dan partikel kan contohnya apakah, dimanakah?, kapankah?, ya kan? dan lain-lain. 4) Memiliki dua macam intonasi, yaitu pada kalimat tanya yang hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak, intonasi pada akhir kalimat naik. Sedangkan pada kalimat tanya yang membutuhkan jawaban yang jelas, intonasi pada akhir kalimat menurun.

d. Kalimat Ekslamatif (Seru)

Kalimat eksklamatif menurut Alwi, dkk. (2003:362) adalah kalimat yang fungsi dan tujuannya untuk menyatakan perasaan kagum atau heran. Dalam bahasa lisan biasanya ditandai oleh menaiknya suara, sedangkan dalam bahasa tulis digunakannya tanda seru atau tanda titik. Chaer (2010:193) menjelaskan bahwa seruan dibagi menjadi dua macam, yaitu 1) yang terjadi dari klausa lengkap ditandai oleh partikel seperti: *alangkah, mudah-mudahan, dan bukankah*; 2) yang terjadi pada struktur bukan klausa ditandai oleh partikel seru, seperti: *aduh, wah, dan amboi*.

1.4.2.3.3 Fungsi Implikatur

Searle dalam Leech (2011:164) membagi fungsi implikatur menjadi lima, yaitu: Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklaratif. 1) Asertif merupakan tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan. 2) Direktif dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan si penutur, seperti larangan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. 3) Komisif ialah tindak tutur yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan, seperti menjanjikan, menawarkan, dan bernazar. 4) Ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tuturan, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengancam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa. 5) Deklaratif ialah berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan

mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Misalnya, mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan, memangkat.

Pada penelitian yang berjudul Implikatur dalam Wacana Pojok “Atan Sengat” pada Surat Kabar *Riau Pos* ini, fungsi implikatur yang digunakan adalah sesuai dengan teori yang relevan, yaitu teori Searle dalam Leech (2011:164). Fungsi implikatur tersebut dianggap cocok serta layak untuk dijadikan sebagai teori yang berkaitan terhadap penelitian, sehingga akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Fungsi implikatur yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Implikatur dalam Wacana Pojok “Atan Sengat” pada Surat Kabar *Riau Pos* ini adalah Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklaratif.

1.4.2.4 Wacana Pojok

Wijana dan Rohmadi (2009: 120), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan wacana pojok adalah wacana dengan kolom khusus yang posisi dan letaknya berada pada salah satu halaman pojok atau sudut dalam surat kabar baik harian maupun mingguan. Dilihat dari strukturnya (tipologinya) menampakkan berbagai variasi. Akan tetapi, tipe yang paling sering muncul dalam wacana pojok yaitu, bagian situasi dan sentilan. Ramadan dkk (2016: 81) dalam jurnalnya menyatakan wacana kolom pojok pada dasarnya juga merupakan representasi masyarakat dalam menanggapi beragam persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui implikatur dalam sebuah wacana pojok, pembaca dapat mengetahui beragam persoalan yang sedang

berkembang serta memahami bagaimana reaksi masyarakat pada umumnya terhadap persoalan tersebut.

Berdasarkan pengertian wacana kolom pojok yang telah dijabarkan, maka kesimpulan yang penulis dapatkan ialah wacana kolom pojok merupakan kolom khusus pada surat kabar. Dinamakan kolom pojok karena letak dan keberadaannya berada pada pojok atau sudut dalam surat kabar. Biasanya pada wacana kolom pojok berisikan komentar serta sentilan yang dibuat oleh redaktur yang tujuannya untuk menanggapi berita yang sedang terjadi.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2017: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data dari wacana kolom pojok “Atan Sengat” yang terdapat di dalam surat kabar *Riau Pos* yang terbit secara berkala setiap hari Senin sampai Minggu. Penelitian ini dibatasi periode terbitnya, yaitu pada periode Januari dan Februari 2020. Terdapat satu wacana yang terdapat dalam “Atan Sengat” dalam satu hari. Keseluruhan data yang diambil dari periode Januari - Februari 2020 terdapat sebanyak 60 data.

Subjek dalam penelitian ini adalah wacana kolom pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020. Dipilihnya bulan Januari - Februari 2020 karena pada saat itu wacana pojok yang diangkat redaktur Riau Pos

dianggap menarik serta pembahasannya merupakan bahasan terbaru dan sedang hangat. Wacana yang diangkat atau diperbincangkan pada bulan tersebut sangatlah beragam. Pemilihan diksi yang kompleks juga menjadi alasan mengapa wacana kolom pojok “Atan Sengat” pada surat kabar Riau Pos menarik untuk dianalisis dari segi implikatur. Cara penggambaran suatu topik pemasalahan oleh redaktur Riau Pos dituangkan melalui sebaris kalimat yang penuh dengan makna tersirat. Wacana itulah yang akan dijadikan subjek penelitian ini. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah bentuk dan fungsi implikatur yang terdapat dalam wacana kolom pojok “Atan Sengat” pada surat kabar Riau Pos edisi Januari - Februari 2020.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Berelson dalam Ibrahim (2009: 97) mengatakan bahwa analisis isi merupakan suatu cara dalam penelitian untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis dan kuantitatif. Selanjutnya Weber dalam Moleong (2017: 220) menyatakan bahwa kajian isi merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Pengertian selanjutnya dikemukakan oleh Krippendorff dalam Moleong (20017: 220), yaitu suatu teknik yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*). Maksudnya, penulis memperoleh data dari perpustakaan dengan mengumpulkan buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Seperti buku-buku nonsastra, seperti buku pengajaran pragmatik, dasar-dasar pragmatik. Pada dasarnya, semua yang tertulis dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka, baik buku teks, surat kabar, brosur, tabloid, dan lain sebagainya.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan memaparkan secara deskriptif hasil analisis yang didapat dalam penelitian. Moleong (2017: 6) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

1.7.1 Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berasal dari surat kabar *Riau Pos* edisi Januari – Februari 2020. Data yang dikumpulkan adalah wacana pojok “Atan Sengat” yang terletak pada pojok kiri bawah pada halaman pertama surat kabar *Riau Pos*. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk memudahkan penulis dalam mengolah data. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang tidak dapat dipisahkan dari *content analysis* atau kajian isi. Moleong (2017: 219) mengatakan bahwa untuk memanfaatkan dokumen biasanya digunakan suatu teknik tertentu, teknik yang paling umum digunakan ialah *content analysis* atau juga sering disebut kajian isi.

1.7.2 Teknik Hermeneutik

Teknik hermeneutik merupakan suatu teknik dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik baca, catat, serta simpulan (Hamidy, 2003: 24). Penulis membaca berulang-ulang data yang terkumpul supaya dapat dipahami bagaimana bentuk implikatur, fungsi implikatur yang digunakan redaktur dalam menyampaikan kritik sosialnya. Selanjutnya, penulis akan mencatat data dalam kartu data yang telah dibuat dan data tersebut akan digunakan peneliti untuk menganalisisnya. Hal ini dilakukan karena teknik pencatatan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian seperti ini yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang cukup detail. Selanjutnya penulis akan membuat kesimpulan terkait bentuk implikatur dan fungsi implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos*.

1.8 Teknik Analisis Data

Penelitian yang berjudul Implikatur dalam Wacana Pojok “Atan Sengat” Pada Surat Kabar *Riau Pos* ini, penulis melakukan teknik analisis data berdasarkan teori Milles dan Hubberman dalam Sugiyono (2012: 337) dengan tiga tahap analisis data, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

1.8.1 Reduksi Data

Pada langkah reduksi data, kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data. Identifikasi data penelitian ini berupa penggunaan bentuk implikatur dan fungsi implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos*. Selanjutnya data yang diperoleh dari identifikasi itu diklasifikasikan. Pengklasifikasian bentuk implikatur berpedoman pada teori Levinson (dalam Nababan, 1987:25) membagi bentuk kalimat menjadi empat, yaitu kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat seru (eksklamatif).

Selanjutnya pengklasifikasian fungsi implikatur berpedoman pada teori Searle dalam Leech (2011:164) yaitu yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Pada penelitian yang berjudul Implikatur dalam Wacana Pojok “Atan Sengat” pada Surat Kabar *Riau Pos* ini, fungsi implikatur yang digunakan difokuskan pada tiga fungsi implikatur saja, tiga fungsi tersebut dianggap cocok dan layak dijadikan sebagai teori yang berkaitan terhadap penelitian. Fungsi implikatur yang digunakan ialah fungsi asertif (menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan), direktif (larangan, memerintah, memohon,

menuntut, dan memberi nasihat), dan ekspresif (mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengancam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa).

1.8.2 Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi data, analisis data, rekapitulasi data, dan diagram implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos*.

1.8.3 Penarikan Kesimpulan

Data yang telah terkumpul, harus melewati proses reduksi data yang meliputi meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data. Setelah reduksi data selesai dilakukan, selanjutnya dilaksanakan penyajian data yang disajikan dalam bentuk deskripsi data, analisis data, rekapitulasi data, dan diagram. Tahap atau langkah terakhir dalam teknik analisis data yang penulis gunakan adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah melewati tahap analisis akan ditarik kesimpulannya agar tercapai tujuan dari penelitian ini.

BAB 2 PENGOLAHAN DATA

Pada bab 2 ini akan disajikan bentuk dan fungsi implikatur yang terdapat dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020. Bentuk dan fungsi implikatur dideskripsikan dalam bentuk tabel yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah. Adapun yang penulis jabarkan adalah: (1) Deskripsi data yang merupakan hasil reduksi, melalui proses identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data. (2) Analisis data, pada tahap ini penulis menganalisis data yang telah penulis deskripsikan. Serta (3) Interpretasi data, yang merupakan hasil dari analisis data.

2.1 Deskripsi Data

Bentuk Implikatur yang ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 diperoleh dengan cara menyeleksi, mengklasifikasikan dan mengelompokkan data yang ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020. Bentuk implikatur yang ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 adalah sebanyak 60 data. Fungsi Implikatur yang ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* diperoleh dengan cara menyeleksi, mengklasifikasikan dan mengelompokkan data yang ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos*. Fungsi implikatur yang ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* adalah sebanyak 60 data. Jadi, total keseluruhan bentuk dan

fungsi implikatur yang ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* adalah sebanyak 120 data.

2.1.1 Deskripsi Data Bentuk Implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos*

Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah pertama, didapatkan beberapa data. Data yang dideskripsikan berikut ini diperoleh berdasarkan pembacaan dan pengamatan dari wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020. Data yang sudah diperoleh, kemudian diberi kode dan dikelompokkan, serta ditampilkan dalam bentuk tabel yang diberi warna yang berbeda untuk menentukan klasifikasi bentuk implikatur.

Berdasarkan hasil bacaan terhadap wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 diperoleh data yaitu: DEK (Deklaratif) sebanyak 28 data, IMP (Imperatif) sebanyak 9 data, INT (Interogatif) sebanyak 9 data, dan EKS (Ekslamatif) sebanyak 14 data. Secara keseluruhan, bentuk implikatur yang ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* sebanyak 60 data. Data tersebut dikelompokkan ke dalam tabel dengan pemberian kode BI (Bentuk Implikatur) diikuti dengan tanggal, bulan, dan tahun data seperti (BI/01.01.20). Data yang telah terkumpul tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 01. Bentuk Implikatur

Kode	Data	Bentuk Implikatur			
		Dek	Imp	Int	Eks
BI/01.01.20	<i>Selamat tinggal tahun 2019 Selamat datang tahun 2020 Semoga kita lebih baik...</i>	✓			
BI/02.01.20	<i>Antrean kendaraan 10 km lebih Liburan di jalan namanye tu...</i>	✓			
BI/03.01.20	<i>9 Kadis korban SOTK baru Harap bersabar, ini ujian...</i>		✓		
BI/04.01.20	<i>Utamakan kehadiran fisik di ZEE Tak ingin lepas ya dijage...</i>		✓		
BI/05.01.20	<i>Selangkah lagi, perang AS-Iran bisa pecah Ape kate Bang Trump saje lah...</i>	✓			
BI/06.01.20	<i>Tambah 5 KRI, upayakan Diplomatik Di laut? Siapa takut?...</i>			✓	
BI/07.01.20	<i>Karhutla muncul dimusim hujan Gagal, motto tanpa karhutla ditahun 2020</i>	✓			
BI/08.01.20	<i>Sempat undang ASN yang sudah meninggal Nak dilantik jadi pejabat horror?</i>			✓	
BI/09.01.20	<i>OTT anggota KPU terkait suap Wah wasit pemilu kite tu...</i>				✓
BI/10.01.20	<i>Wahyu minta dana operasional Rp. 900 juta Kalau penampilan, macam tak pecaye...</i>	✓			
BI/11.01.20	<i>Sudah 20 Hektare lahan terbakar di Dumai Macam ni nak bebas karhutla di 2020?</i>			✓	
BI/12.01.20	<i>Terduga teroris tertangkap di Kuansing Semoge Riau tetap aman</i>				✓
BI/13.01.20	<i>Tiga KRI usir puluhan kapal ikan Cina Nak cari ikan atau ade niat yang lain?</i>			✓	
BI/14.01.20	<i>Haun keluar negeri sehari sebelum OTT Tinggal pilih, balek atau jadi DPO? ...</i>			✓	
BI/15.01.20	<i>Dua pekan, 62 Hektare lahan terbakar Biasenye soal api tak diawal tahun...</i>	✓			

Sambungan Tabel 01 Bentuk Implikatur

Kode	Data	Bentuk Implikatur			
		Dek	Imp	Int	Eks
BI/16.01.20	Ratusan ASN Pemprov Riau kembali dites urine <i>Jike positif tak cukup cume tindakan tegas...</i>		✓		
BI/17.01.20	Go digital! Referensi lintas generasi <i>Tahniah ke 29 Riau Pos</i>				✓
BI/18.01.20	KPK tetapkan 10 tersangka tetapkan proyek di Bengkalis <i>Alamak... banyaknye...</i>				✓
BI/19.01.20	Bakar lahan, 5 pelaku diamankan <i>Hebat pak polisi, tapi jangan yang masyarakat kecil je...</i>		✓		
BI/20.01.20	5 WNI diculik di laut Malaysia <i>Perompak lanun bertopeng teroris</i>	✓			
BI/21.01.20	Amril Mukminin mangkir lagi <i>Kene jemput nanti Pak...</i>	✓			
BI/22.01.20	Kakek Syafrudin berharap dibebaskan <i>Antara nasib petani kecil dan perusahaan besar...</i>	✓			
BI/23.01.20	Menantang PETAHANA dan rasa PETAHANA <i>Mengikut arah angin, macam tulah politik...</i>	✓			
BI/24.01.20	Peserta terlambat langsung gugur <i>Syarat ujian yang lain jangan lupe...</i>	✓			
BI/25.01.20	Dimaknai kuat, makmur dan beruntung <i>Banyak angpao ye...</i>	✓			
BI/26.01.20	Pindai suhu tubuh SSK II <i>Jangan sampai telewat Ncek, bahaye...</i>		✓		
BI/27.01.20	Enam warga Riau terisolasi di Wuhan <i>Semoge segera dievakuasi dan selamat...</i>				✓
BI/28.01.20	Perlu jaminan dan bisa pulang <i>Semoge negare mendengarnya...</i>				✓
BI/29.01.20	Penuhi logistik, bahas opsi evakuasi <i>Belombe cepat antare evakuasi dan virus...</i>	✓			
BI/30.01.20	Evakuasi terbentur kebijakan isolasi <i>Semoge segera dapat ijin...</i>				✓

Sambungan Tabel 01 Bentuk Implikatur

Kode	Data	Bentuk Implikatur			
		Dek	Imp	Int	Eks
BI/31.01.20	Pencari kayu di Inhil tewas diterkam Harimau <i>Kalau tak Buaye, Imau yang mengamuk...</i>	✓			
BI/01.02.20	Dunia siaga darurat virus Corona <i>Negare lain dah evakuasi warganye, kite bile? jadi?</i>			✓	
BI/02.02.20	WNI sehat di karantina di Natuna <i>Kite doakan semue baik-baik aje...</i>				✓
BI/03.02.20	Usai karantina, enam warga Riau tetap diawasi <i>Semoge sehat tak kurang apepun ye...</i>				✓
BI/04.02.20	Cek kesehatan dua kali sehari <i>Semoge sehat hinga 14 hari kedepan</i>				✓
BI/05.02.20	Syafrudin peluk istri usai divonis bebas <i>Hukum masih tegak untuk orang kecil...</i>	✓			
BI/06.02.20	Bahaya ingin cepat kaya <i>Dulu pelihare tuyul, sekarang investasi bodong....</i>	✓			
BI/07.02.20	Bupati Bengkalis ditahan KPK, wakilnya tersangka <i>Nak dibawa kemanelah Bengkalis ni...</i>	✓			
BI/08.02.20	Bakar lahan 1 Hektare, warga Tribrata ditangkap <i>Tak nak belajo dengan yang sudah-sudah...</i>	✓			
BI/09.02.20	7.448 berebut 1.319 kursi petugas haji <i>Siapa dulu die dapat...</i>		✓		
BI/10.02.20	35 kg sabu ditanam di bodi kapal <i>Melawan hukum, panjang akal muslihat...</i>	✓			
BI/11.02.20	WNI karantina di Natuna gatal-gatal <i>Tak ade kait dengan virus itukan?...</i>			✓	
BI/12.02.20	Siapkan helikopter dan pesawat bom air <i>Nak ngebom lahan terbakar atau pembakar?...</i>			✓	

Sambungan Tabel 01 Bentuk Implikatur

Kode	Data	Bentuk Implikatur			
		Dek	Imp	Int	Eks
BI/13.02.20	Percepat hujan buatan <i>Jelang tibe musim kemarau panjang...</i>	✓			
BI/14.02.20	Stadion umata Riau diusulkan ke FIFA <i>Dah ade acara baru nak besolek...</i>	✓			
BI/15.02.20	Gubri diam-diam jemput di bandara <i>Semoge semue dalam keadaan sehat...</i>				✓
BI/16.02.20	Bisa langsung berkumpul keluarga <i>Alhamdulillah semuene dalam kondisi sehat...</i>				✓
BI/17.02.20	Harga masker meroket, apotek kehabisan stok <i>Ape harus datang asap dulu, baru gratis?</i>			✓	
BI/18.02.20	483 ribu orang Riau miskin <i>Asal jangan pura-pura miskin sajelah...</i>	✓			
BI/19.02.20	Agen oknum Polisi diduga penyelundup 10 kg sabu <i>Untuk narkoba takde pandang bulu, sikat...</i>		✓		
BI/20.02.20	Kedatangan Harun baru tercatat 19 Januari <i>Umpame mencari Harun dalam jerami, susahnye...</i>	✓			
BI/21.02.20	Miskinkan oknum Polisi jadi kurir narkoba <i>Semoge menjadi pelajaran bagi yang lain...</i>				✓
BI/22.02.20	Sudah dua belas kali selundupkan narkoba dari Malaysia <i>Makin menjadi narkoba masuk ke Riau ni...</i>	✓			
BI/23.02.20	Kapal pesiar milik WNA terdampar di Bengkalis <i>Semoge bersih dari segale macam hal...</i>				✓

Sambungan Tabel 01 Bentuk Implikatur

Kode	Data	Bentuk Implikatur			
		Dek	Imp	Int	Eks
BI/24.02.20	Rp 414,8 M langsung ditransfer ke rekening 5.592 Sekolah <i>Dana dapat layanan pendidikan harusnya meningkat...</i>		✓		
BI/25.02.20	Syamsuar dan Andi berpeluang head to head <i>Serase pilgub ulangan ye...</i>	✓			
BI/26.02.20	Napi lapas Pekanbaru kendalikan jaringan narkoba internasional <i>Tak dihukum mati, mereka tak de takot...</i>	✓			
BI/27.02.20	Empat HA di Pekanbaru, Lima HA di Dumai <i>Gunekan ranting daun, bile kan padam...</i>	✓			
BI/28.02.20	Yakinkan Saudi, Indonesia bebas Corona <i>Ambil hikmahnye, cubean dalam ibadah...</i>		✓		
BI/29.02.20	Perebutan ketua Golkar Riau memanass <i>Cukup cuace di luar saje yang panas...</i>	✓			
Jumlah Data Keseluruhan		28	9	9	14
Total		60			

2.1.2 Deskripsi Data Fungsi Implikatur dalam Wacana Pojok “Atan Sengat” pada Surat Kabar *Riau Pos*

Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah kedua, didapatkan beberapa data. Data yang dideskripsikan berikut ini diperoleh berdasarkan pembacaan dan pengamatan dari wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020. Data yang sudah diperoleh, kemudian diberi kode dan dikelompokkan, serta ditampilkan dalam bentuk tabel yang diberi warna yang berbeda untuk menentukan klasifikasi bentuk implikatur.

Berdasarkan hasil bacaan terhadap wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 diperoleh data fungsi implikatur sebagai berikut. ASE (Asertif) sebanyak 39 data, DIR (Direktif) sebanyak 17 data, dan EKS (Ekspresif) sebanyak 4 data. Secara keseluruhan, fungsi implikatur yang ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* sebanyak 60 data. Data tersebut dikelompokkan ke dalam tabel dengan pemberian kode FI (Fungsi Implikatur) diikuti dengan tanggal, bulan, dan tahun data seperti (FI/01.01.20). Data yang telah terkumpul tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 02. Fungsi Implikatur

Kode	Data	Fungsi Implikatur		
		Ase	Dir	Eks
FI/01.01.20	<i>Selamat tinggal tahun 2019 Selamat datang tahun 2020 Semoga kita lebih baik...</i>	✓		
FI/02.01.20	<i>Antrean kendaraan 10 km lebih Liburan di jalan namanya tu...</i>	✓		
FI/03.01.20	<i>9 Kadis korban SOTK baru Harap bersabar, ini ujian...</i>		✓	
FI/04.01.20	<i>Utamakan kehadiran fisik di ZEE Tak ingin lepas ya dijaga...</i>		✓	
FI/05.01.20	<i>Selangkah lagi, perang AS-Iran bisa pecah Ape kate Bang Trump saje lah...</i>	✓		
FI/06.01.20	<i>Tambah 5 KRI, upayakan Diplomatik Di laut? Siapa takut?...</i>	✓		
FI/07.01.20	<i>Karhutla muncul dimusim hujan Gagal, motto tanpa karhutla ditahun 2020</i>	✓		
FI/08.01.20	<i>Sempat undang ASN yang sudah meninggal Nak dilantik jadi pejabat horror?</i>	✓		
FI/09.01.20	<i>OTT anggota KPU terkait suap Wah wasit pemilu kite tu...</i>	✓		
FI/10.01.20	<i>Wahyu minta dana operasional Rp. 900 juta Kalau penampilan, macam tak pecaye...</i>	✓		
FI/11.01.20	<i>Sudah 20 Hektare lahan terbakar di Dumai Macam ni nak bebas karhutla di 2020?</i>	✓		
FI/12.01.20	<i>Terduga teroris tertangkap di Kuansing Semoge Riau tetap aman</i>	✓		
FI/13.01.20	<i>Tiga KRI usir puluhan kapal ikan Cina Nak cari ikan atau ade niat yang lain?</i>	✓		
FI/14.01.20	<i>Harun keluar negeri sehari sebelum OTT Tinggal pilih, balek atau jadi DPO...</i>			✓
FI/15.01.20	<i>Dua pekan, 62 Hektare lahan terbakar Biasenye soal api tak diawal tahun...</i>	✓		

Sambungan Tabel 02 Fungsi Implikatur

Kode	Data	Fungsi Implikatur		
		Ase	Dir	Eks
FI/16.01.20	Ratusan ASN Pemprov Riau kembali dites urine <i>Jike positif tak cukup cume tindakan tegas...</i>		✓	
FI/17.01.20	Go digital! Referensi lintas generasi <i>Tahniah ke 29 Riau Pos</i>			✓
FI/18.01.20	KPK tetapkan 10 tersangka proyek di Bengkalis <i>Alamak... banyaknye...</i>	✓		
FI/19.01.20	Bakar lahan, 5 pelaku diamankan <i>Hebat pak polisi, tapi jangan yang masyarakat kecil je...</i>		✓	
FI/20.01.20	5 WNI diculik di laut Malaysia <i>Perompak lanun bertopeng teroris</i>	✓		
FI/21.01.20	Amril Mukminin mangkir lagi <i>Kene jemput nanti Pak...</i>	✓		
FI/22.01.20	Kakek Syafrudin berharap dibebaskan <i>Antara nasib petani kecil dan perusahaan besar...</i>	✓		
FI/23.01.20	Menantang PETAHANA dan rasa PETAHANA <i>Mengikut arah angin, macam tulah politik...</i>	✓		
FI/24.01.20	Peserta terlambat langsung gugur <i>Syarat ujian yang lain jangan lupe...</i>		✓	
FI/25.01.20	Dimaknai kuat, makmur dan beruntung <i>Banyak angpao ye...</i>	✓		
FI/26.01.20	Pindai suhu tubuh SSK II <i>Jangan sampai telewat Ncek, bahaye...</i>		✓	
FI/27.01.20	Enam warga Riau terisolasi di Wuhan <i>Semoge segera dievakuasi dan selamat...</i>		✓	
FI/28.01.20	Perlu jaminan dan bisa pulang <i>Semoge negare mendengarnya...</i>		✓	
FI/29.01.20	Penuhi logistik, bahas opsi evakuasi <i>Belombe cepat antare evakuasi dan virus...</i>	✓		
FI/30.01.20	Evakuasi terbentur kebijakan isolasi <i>Semoge segera dapat ijin...</i>	✓		

Sambungan Tabel 02 Fungsi Implikatur

Kode	Data	Fungsi Implikatur		
		Ase	Dir	Eks
FI/31.01.20	Pencari kayu di Inhil tewas diterkam Harimau <i>Kalau tak Buaye, Imau yang mengamuk...</i>	✓		
FI/01.02.20	Dunia siaga darurat virus Corona <i>Negare lain dah evakuasi warganye, kite bile? jadi?</i>		✓	
FI/02.02.20	WNI sehat di karantina di Natuna <i>Kite doakan semue baik-baik aje...</i>			✓
FI/03.02.20	Usai karantina, enam warga Riau tetap diawasi <i>Semoge sehat tak kurang apepun ye...</i>		✓	
FI/04.02.20	Cek kesehatan dua kali sehari <i>Semoge sehat hinga 14 hari kedepan</i>		✓	
FI/05.02.20	Syafrudin peluk istri usai divonis bebas <i>Hukum masih tegak untuk orang kecil...</i>	✓		
FI/06.02.20	Bahaya ingin cepat kaya <i>Dulu pelihare tuyul, sekarang investasi bodong....</i>	✓		
FI/07.02.20	Bupati Bengkalis ditahan KPK, wakilnya tersangka <i>Nak dibawe kemanelah Bengkalis ni...</i>	✓		
FI/08.02.20	Bakar lahan 1 Hektare, warga Tribrata ditangkap <i>Tak nak belajo dengan yang sudah-sudah...</i>	✓		
FI/09.02.20	7.448 berebut 1.319 kursi petugas haji <i>Siape dulu die dapat...</i>	✓		
FI/10.02.20	35 kg sabu ditanam di bodi kapal <i>Melawan hukum, panjang akal muslihat...</i>	✓		
FI/11.02.20	WNI karantina di Natuna gatal-gatal <i>Tak ade kait dengan virus itukan?...</i>	✓		
FI/12.02.20	Siapkan helikopter dan pesawat bom air <i>Nak ngebom lahan terbakar atau pembakar?...</i>	✓		

Sambungan Tabel 02 Fungsi Implikatur

Kode	Data	Fungsi Implikatur		
		Ase	Dir	Eks
FI/13.02.20	Percepat hujan buatan <i>Jelang tibe musim kemarau panjang...</i>	✓		
FI/14.02.20	Stadion umata Riau diusulkan ke FIFA <i>Dah ade acara baru nak besolek...</i>	✓		
FI/15.02.20	Gubri diam-diam jemput di bandara <i>Semoge semue dalam keadaan sehat...</i>		✓	
FI/16.02.20	Bisa langsung berkumpul keluarga <i>Alhamdulillah semuene dalam kondisi sehat...</i>			✓
FI/17.02.20	Harga masker meroket, apotek kehabisan stok <i>Ape harus datang asap dulu, baru gratis?</i>	✓		
FI/18.02.20	483 ribu orang Riau miskin <i>Asal jangan pura-pura miskin sajelah...</i>	✓		
FI/19.02.20	Agen oknum Polisi diduga penyelundup 10 kg sabu <i>Untuk narkoba takde pandang bulu, sikat...</i>		✓	
FI/20.02.20	Kedatangan Harun baru tercatat 19 Januari <i>Umpame mencari Harun dalam jerami, susahnye...</i>	✓		
FI/21.02.20	Miskinkan oknum Polisi jadi kurir narkoba <i>Semoge menjadi pelajaran bagi yang lain...</i>		✓	
FI/22.02.20	Sudah dua belas kali selundupkan narkoba dari Malaysia <i>Makin menjadi narkoba masuk ke Riau ni...</i>	✓		
FI/23.02.20	Kapal pesiar milik WNA terdampar di Bengkalis <i>Semoge bersih dari segale macam hal...</i>		✓	

Sambungan Tabel 02 Fungsi Implikatur

Kode	Data	Fungsi Implikatur		
		Ase	Dir	Eks
FI/24.02.20	Rp 414,8 M langsung ditransfer ke rekening 5.592 Sekolah <i>Dana dapat layanan pendidikan harusnya meningkat...</i>		✓	
FI/25.02.20	Syamsuar dan Andi berpeluang head to head <i>Serase pilgub ulangan ye...</i>	✓		
FI/26.02.20	Napi lapas Pekanbaru kendalikan jaringan narkoba internasional <i>Tak dihukum mati, mereka tak de takut...</i>	✓		
FI/27.02.20	Empat HA di Pekanbaru, Lima HA di Dumai <i>Gunekan ranting daun, bile kan padam...</i>	✓		
FI/28.02.20	Yakinkan Saudi, Indonesia bebas Corona <i>Ambil hikmahnye, cubean dalam ibadah...</i>		✓	
FI/29.02.20	Perebutan ketua Golkar Riau memanass <i>Cukup cuace di luar saje yang panas...</i>	✓		
Jumlah Data Keseluruhan		39	17	4
Total		60		

Demikianlah deskripsi data bentuk dan fungsi implikatur yang ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos*. Setelah melakukan deskripsi data, peneliti melakukan analisis data tentang wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* yang meliputi; Bentuk implikatur (1) Deklaratif, (2) Implikatif, (3) Interogatif, dan (4) Ekslamatif. Fungsi implikatur (1) Asertif, (2) Direktif, dan (3) Ekspresif.

2.2 Analisis Data

2.2.1 Bentuk Implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020

Bentuk implikatur yang digunakan redaktur untuk menyampaikan pesan kepada pembaca pada wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 berupa deklaratif, imperatif, introgatif dan ekslamatif. Berikut analisis data bentuk implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020.

2.2.1.1 Deklaratif (Kalimat Berita)

Chaer (2010: 80) menjelaskan, bahwa kalimat deklaratif adalah kalimat yang hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekeliling penutur. Dengan tuturan dalam kalimat deklaratif ini penutur tidak mengharapkan adanya komentar dari lawan tutur, juga memang tidak ada kewajiban lawan tutur untuk mengomentarnya. Namun, bukan berarti lawan tutur tidak boleh mengomentarnya. Komentar bisa saja disampaikan sehubungan dengan informasi tuturan yang disampaikan penutur.

Kemunculan deklaratif (kalimat berita) pada wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020 merupakan yang paling sering digunakan yaitu sebesar 47% atau sebanyak 28 kalimat. Hal tersebut terjadi karena kalimat deklaratif digunakan untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual saja, untuk menyatakan keputusan atau penilaian, untuk menyatakan

ucapan selamat atau ucapan duka kepada lawan tutur, untuk menyatakan perjanjian, peringatan atau nasihat.

(1) *Selamat tinggal tahun 2019 Selamat datang tahun 2020 Semoga kita lebih baik...(BI/01.01.20)*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (1) pada data BI/01.01.20 merupakan ucapan redaktur terhadap tahun baru 2020, dilanjutkan dengan harapan dan doa. Tanggapan redaktur tersebut merupakan kalimat berita atau deklaratif karena kalimat tersebut bertujuan untuk menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekeliling penutur. Dengan tuturan dalam kalimat deklaratif ini penutur tidak mengharapkan adanya komentar dari lawan tutur.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Antrean kendaraan 10 km lebih (BI/02.01.20)

(2) *Liburan di jalan namenye tu...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (2) pada data BI/02.01.20 mengabarkan bahwa terjadi antrean kendaraan hingga 10 km lebih. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Liburan di jalan namenye tu.*

Komentar atau tanggapan redaktur “Atan Sengat” pada data implikatur (2) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekitar serta menyampaikan informasi faktual terhadap konteks bahwa

kendaraan yang antre telah mencapai 10 km lebih, sehingga kendaraan tidak dapat bergerak dan menghabiskan waktu liburan di jalan.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Selangkah lagi, perang AS-Iran bisa pecah (BI/05.01.20)

(3) *Ape kate Bang Trump saje lah...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (3) pada data BI/05.01.20 mengabarkan bahwa perang AS-Iran bisa saja pecah. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***ape kate Bang Trump saje lah...***

Komentar atau tanggapan redaktur “Atan Sengat” pada data implikatur (3) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekitar serta menyampaikan informasi faktual terhadap konteks. Kemudian redaktur “Atan Sengat” mengiyakan dengan maksud menyindir perkataan presiden AS yaitu Donald Trump mengatakan selangkah lagi perang AS-Iran dapat terjadi.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Karhutla muncul dimusim hujan (BI/07.01.20)

(4) *Gagal, motto tanpa karhutla 2020...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (4) pada data BI/07.01.20 mengabarkan bahwa karhutla muncul dimusim hujan. Kemudian redaktur “Atan

Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Gagal, motto tanpa karhutla 2020...***

Komentar atau tanggapan redaktur “Atan Sengat” pada data implikatur (4) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual dan komentar redaktur tersebut bertujuan untuk menanggapi berita terkait kebakaran hutan dan lahan (karhutla) dimusim penghujan. Tanggapan redaktur didasari oleh motto pemerintah yang menyebutkan bahwa di tahun 2020 bebas dari kebakaran hutan dan lahan (karhutla) akan tetapi, motto tersebut dianggap gagal karena terjadinya kebakaran hutan dan lahan (karhutla) pada awal 2020 yang bertepatan dengan musim hujan.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Wahyu minta dana operasional RP. 900 juta (**BI/10.01.20**)

(5) *Kalau penampilan, macam tak pecaye...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (5) pada data BI/10.01.20 mengabarkan bahwa seorang komisioner KPU yaitu Wahyu Setiawan yang telah ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK karena meminta dana operasional sebesar Rp. 900 juta. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Kalau penampilan, macam tak pecaye...***

Komentar atau tanggapan redaktur “Atan Sengat” pada data implikatur (5) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan

informasi faktual dan komentar redaktur tersebut bertujuan untuk menyindir komisioner KPU yaitu Wahyu setiawan. Tanggapan redaktur didasari oleh ketidakpercayaan bahwa dari segi penampilan Wahyu dianggap tidak mungkin melakukan hal tersebut

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Dua pekan, 62 Hektare lahan terbakar (BI/15.01.20)

(6) *Biasenye soal api tak diawal tahun...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (6) pada data BI/15.01.20 mengabarkan telah terjadi kebakaran hutan dan lahan seluas 62 Hektare lahan terbakar dalam kurun waktu dua pekan. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Biasenye soal api tak diawal tahun...*

Komentar atau tanggapan redaktur “Atan Sengat” pada data implikatur (6) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi factual. Komentar redaktur tersebut bertujuan untuk mengungkapkan rasa heran terhadap kebakaran lahan yang terjadi. Tanggapan redaktur didasari oleh ketidakpercayaan bahwa pada awal tahun sudah terjadi kebakaran lahan seluas 62 Hektare dalam kurun waktu dua pekan.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

5 WNI diculik di laut Malaysia **(BI/20.01.20)**

(7) *Perompak lanun bertopeng teroris...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (7) pada data BI/20.01.20 mengabarkan telah terjadi penculikan warga negara Indonesia (WNI) di perairan Sabah, Malaysia. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *perompak lanun bertopeng teroris...*

Komentar atau tanggapan redaktur “Atan Sengat” pada data implikatur (7) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur didasari oleh berita yang memberitakan mengenai perompakan yang terjadi. Akan tetapi, redaktur berkomentar bahwa penculikan itu tidak sepenuhnya merupakan aksi perompakan, melainkan disinyalir merupakan aksi kelompok teroris yang didalangi Abu Sayyaf.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Amril Mukminin mangkir lagi **(BI/21.01.20)**

(8) *Kene jemput nanti Pak...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (8) pada data BI/21.01.20 mengabarkan bahwa Bupati Bengkalis yaitu Amril Mukminin tentang ketidakhadirannya untuk memenuhi panggilan penyidik KPK. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *kene jemput nani Pak...*

Komentar atau tanggapan redaktur “Atan Sengat” pada data implikatur (8) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut digunakan untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual dan bertujuan untuk menyatakan peringatan. Peringatan redaktur tersebut didasari oleh ketidakhadiran Amril Mukminin dalam panggilan penyidik KPK.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Kakek Syafrudin berharap dibebaskan (BI/22.01.20)

(9) *Antara nasib petani kecil dan perusahaan besar...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (9) pada data BI/22.01.20 mengabarkan bahwa kakek Syafrudin seorang petani sedang mengajukan pembelaan untuk dibebaskan atas kasus dugaan pembakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi di jalan Yos Sudarso Km 17 Kecamatan Rumbai. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *antara nasib petani kecil dan perusahaan besar...*

Komentar atau tanggapan redaktur “Atan Sengat” pada data implikatur (9) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur didasari oleh pembelaan Adi Wijaya SH selaku kuasa hukum terdakwa dari Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Pekanbaru. Hal ini dikarenakan kakek Syafrudin memiliki keterbatasan mengenai aksara lantaran pendidikannya tidak tamat SD. Andi berharap majelis hakim membebaskan terdakwa

dari segala tuntutan. Selanjutnya maksud dari tuturan redaktur juga memberikan perbedaan hukum antara nasib petani kecil yang membakar lahan dengan perusahaan besar yang juga pembakar lahan.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Menantang PETAHANA dan rasa PETAHANA (BI/23.01.20)

(10) Mengikut arah angin, macam tulah politik...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (10) pada data BI/23.01.20 memberitakan bahwa ada sembilan kabupaten/ kota di Riau yang mengelat pesta demokrasi. Para kandidat yang ingin bertarung sudah bermunculan yaitu bupati/ wali kota, maupun wakilnya. Mereka berasal dari berbagai latar belakang seperti politikus, birokrat, anggota legislatif, pengusaha, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya. Dari sembilan kabupaten/ kota itu, ada empat petahana bupati bakal maju lagi. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Mengikut arah angin, macam tulah politik ...***

Komentar atau tanggapan redaktur “Atan Sengat” pada data implikatur (10) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur didasari oleh penilaian redaktur mengenai politik. Menurut redaktur, politik itu harus mengikuti arah angin.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Peserta terlambat langsung gugur (BI/24.01.20)

(11) Syarat ujian yang lain jangan lupe...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (11) pada data BI/24.01.20 memberitakan pelaksanaan ujian seleksi kompetisi dasar (SKD) bagi para pelamar calon pegawai negeri sipil (CPNS). Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***syarat ujian yang lain jangan lupe...***

Komentar atau tanggapan redaktur “Atan Sengat” pada data implikatur (11) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur didasari oleh persyaratan mutlak yang harus dipenuhi oleh peserta, jika tidak maka pelamar CPNS tidak bisa mengikuti ujian SKD. Berkas yang harus disiapkan diantaranya membawa asli kartu peserta ujian, asli KTP-el, atau surat keterangan dari Disdukcapil dan foto 4x6 berwarna latar belakang merah. Kemudian saat hari pelaksanaan ujian, peserta harus datang 60 menit atau satu jam sebelum ujian. Kemudian peserta harus melakukan registrasi minimal lima menit sebelum jam ujian, karena jika sudah melebihi batas waktu, registrasi akan ditutup.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Dimaknai kuat, makmur dan beruntung (BI/25.01.20)

(12) Banyak angpao ye...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (12) pada data BI/25.01.20 memberitakan tahun baru imlek tahun 2020 adalah tahun Tikus logam yang dimaknai sebagai tahun yang kuat, makmur dan beruntung bagi hampir semua zodiak Cina. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***banyak angpao ye...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (12) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut menyatakan atau menyampaikan informasi tentang keadaan atau kabar di sekitar. Redaktur juga memberikan tanggapan dengan harapan mendapatkan angpao yang banyak.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Penuhi logistik, bahas opsi evakuasi (BI/29.01.20)

(13) ***Belombe cepat antara evakuasi dan virus...***

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (13) pada data BI/29.01.20 memberitakan mengenai Menteri Luar Negeri Retno Marsudi yang akan memberikan bantuan logistik dan masker akan diberikan ke WNI di Wuhan. Selain itu juga, pemerintah Indonesia sedang membahas mengenai opsi untuk evakuasi WNI yang ada di Wuhan terkait virus Corona. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Belombe cepat antara evakuasi dan virus...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (13) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut menyatakan atau menyampaikan informasi. Redaktur juga memberikan tanggapan dengan menyatakan antara evakuasi dan penyebaran virus Corona yang seakan menjadi perlombaan.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Pencari kayu di Inhil diterkam Harimau (BI/31.01.20)

(14) *Kalau tak Buaye, Imau yang mengamuk...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (14) pada data BI/31.01.20 memberitakan salah seorang warga Kampung Danau Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran tewas diterkam Harimau. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *kalau tak Buaye, Imau yang mengamuk...*

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (14) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut menyatakan atau menyampaikan informasi tentang keadaan sekitar penutur. Tanggapan redaktur didasari oleh peristiwa mengenai manusia yang diterkam Harimau bukanlah hal yang baru pertama kali terjadi. Redaktur juga menyentil dengan berkomentar bahwa bukan hanya Harimau saja yang menyerang manusia, tetapi Buaya juga sering menyerang manusia.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Syafrudin peluk istri usai divonis bebas **(BI/05.02.20)**

(15) *Hukum masih tegak untuk orang kecil...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (15) pada data BI/05.02.20 memberitakan Syafrudin yang diduga melakukan pembakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi di jalan Yos Sudarso Km 17 Kecamatan Rumbai. Syafrudin divonis bebas dari kasus tersebut, ia mengaku bahagia seraya memeluk istrinya. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***hukum masih tegak untuk orang kecil...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (15) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut menyatakan atau menyampaikan informasi tentang keadaan sekitar. Tanggapan redaktur merupakan apresiasi terhadap keadilan yang masih ada untuk rakyat kecil.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Bahaya ingin cepat kaya **(BI/06.02.20)**

(16) *Dulu pelihare tuyul, sekarang investasi bodong...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (16) pada data BI/06.02.20 memberitakan mengenai banyaknya korban penipuan yang berkedok investasi yang sedang marak terjadi. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Dulu pelihare tuyul, sekarang investasi bodong ...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (16) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut menyatakan atau menyampaikan informasi tentang keadaan sekitar. Tanggapan redaktur merupakan kalimat yang digunakan untuk menyatakan penilaian terhadap korban penipuan investasi bodong dengan diiming-imingi hasil yang menjanjikan. Redaktu juga menyentil keadaan yang terjadi dengan mengatakan zaman sekarang jika ingin kaya bukan lagi harus memelihara tuyul, tetapi bisa juga mengikuti investasi bodong.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Bupati Bengkalis ditahan KPK, wakilnya tersangka (BI/07.02.20)

(17) *Nak dibawe kemanelah Bengkalis ni...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (17) pada data BI/07.02.20 memberitakan mengenai penahanan Bupati Bengkalis oleh KPK. Selain Bupati Bengkalis, wakil Bupati Bengkalis juga ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Nak dibawe kemanelah Bengkalis ni...*

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (17) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut menyatakan atau menyampaikan informasi tentang keadaan sekitar. Tanggapan redaktur merupakan sentilan terhadap kondisi yang dialami oleh Bupati dan Wakil Bupati Bengkalis. Bukan hanya Bupati yang berurusan dengan KPK, tetapi Wakil Bupati Bengkalis juga terlibat.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Bakar lahan 1 Hektare, warga Tribrata ditangkap (BI/08.02.20)

(18) *Tak nak belajo dengan yang sudah- sudah...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (18) pada data BI/08.02.20 memberitakan mengenai penangkapan warga Tribrata yang diketahui sebagai dalam pembakaran lahan seluas 1 Hektare. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Tak nak belajo dengan yang sudah-sudah...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (18) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut menyatakan nasihat terkait informasi yang diberitakan. Tanggapan redaktur merupakan sentilan terhadap kondisi yang sering terjadi, yaitu kebakaran hutan. Redaktur dengan komentarnya mengatakan bahwa masyarakat yang membakar hutan seolah-olah tidak pernah dan mau belajar dari peristiwa-peristiwa sebelumnya.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

35 kg sabu ditanam di bodi kapal (BI/10.02.20)

(19) *Melawan hukum, panjang akal muslihat...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (19) pada data BI/10.02.20 memberitakan mengenai penangkapan dan penemuan 35 kg sabu yang ditanam dan

diselundupkan di bodi speed boat atau kapal cepat yang terbuat dari fiber. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Melawan hukum, panjang akal muslihat...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (19) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan bentuk keheranan dan ketidakpercayaan mengenai penyelundupan yang dilakukan. Redaktur juga mengatakan bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk melawan hukum.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Percepatan hujan buatan (BI/13.02.20)

(20) ***Jelang tibe musim kemarau panjang...***

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (20) pada data BI/13.02.20 memberitakan mengenai pencegahan dan penanggulangan karhutla yang telah disiapkan pemerintah Riau. Pencegahan yang dilakukan berupa percepatan hujan buatan. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Melawan hukum, panjang akal muslihat...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (20) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan bentuk saran dan

masuk. Saran yang diberikan redaktur melalui komentar tersebut adalah segera melaksanakan persiapan untuk hujan buatan sebelum tiba musim kemarau panjang.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Stadion utama Riau diusulkan ke FIFA (BI/14.02.20)

(21) ***Dah ade acara baru nak besolek...***

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (21) pada data BI/14.02.20 memberitakan mengenai Stadion Utama Riau yang diusulkan ke FIFA untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia U-20. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Dah ade acara baru nak besolek ...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (21) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan bentuk sindiran. Sindiran yang diberikan redaktur melalui komentar tersebut adalah persiapan renovasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dikarenakan akan diadakannya acara saja, sedangkan jika tidak ada acara, Stadion Utama Riau tidak ada yang mengurus.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

483 ribu orang Riau miskin (BI/18.02.20)

(22) ***Asal jangan pura-pura miskin sajelah...***

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (22) pada data BI/18.02.20 memberitakan mengenai kondisi ekonomi di Riau. Berdasarkan data, sekitar 483 ribu orang Riau dikategorikan miskin. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Asal jangan pura-pura miskin sajelah...*

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (22) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan bentuk sentilan. Sentilan yang diberikan redaktur melalui komentar tersebut adalah banyak orang yang pura-pura miskin untuk mendapatkan subsidi dari pemerintah.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Kedatangan Harun baru tercatat 19 Januari (BI/20.02.20)

(23) *Umpame mencari Harun dalam jerami, susahnye...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (23) pada data BI/20.02.20 memberitakan mengenai hasil penelusuran terkait kepulangan Harun Masiku ke Indonesia. Harun Masiku merupakan tersangka kasus korupsi yang terbukti kembali ke tanah air pada 7 Januari 2020. Namun, datanya baru masuk ke server milik Ditjen Imigrasi pada 19 Januari. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Umpame mencari Harun dalam jerami, susahnye...*

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (23) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan bentuk sindiran. Sindiran yang diberikan redaktur melalui komentar tersebut adalah susahny melacak keberadaan tersangka kasus korupsi di Indonesia. Komentar tersebut juga merupakan plesetan dari pribahasa *umpama mencari jarum dalam jerami*.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Sudah dua belas kali selundupkan narkoba dari Malaysia **(BI/22.02.20)**

(24) *Makin menjadi narkoba masuk ke Riau ni...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (24) pada data BI/22.02.20 memberitakan mengenai masuknya narkoba dalam jumlah besar melalui jalur perairan. Terhitung sudah dua belas kali narkoba diselundupkan dari Malaysia. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Makin menjadi narkoba masuk ke Riau ni...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (24) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan bentuk keprihatinan. Keprihatinan yang diberikan redaktur melalui komentar tersebut adalah peredaran narkoba yang terjadi di Riau sudah sangat mengkhawatirkan.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Syamsuar dan Andi berpeluang *head to head* (BI/25.02.20)

(25) *Serase pilgub ulangan ye...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (25) pada data BI/25.02.20 memberitakan mengenai Gubernur Riau (Gubri) Syamsuar dan Ketua DPD I Golkar Riau, Arsyadjuliandi Rachman (Andi Rachman) yang diperkirakan maju sebagai calon ketua umum. Keduanya pun berpeluang *head to head* untuk memimpin Golkar Riau. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Serase pilgub ulangan ye...*

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (25) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan bentuk pernyataan. Tanggapan redaktur melalui komentar tersebut adalah situasi yang seakan ulangan dari pemilihan Gubernur Riau yang juga mempertemukan Syamsuar dan Andi Rachman sebagai kandidatnya.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Napi lapas Pekanbaru kendalikan jaringan-jaringan narkoba internasional (BI/26.02.20)

(26) *Tak dihukum mati, mereka tak de takot...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (26) pada data BI/26.02.20 memberitakan mengenai narapidana di Lembaga Perasyarakatan (Lapas) Pekanbaru yang mengendalikan jaringan-jaringan narkoba kelas Internasional. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Tak dihukum mati, mereka tak de takut...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (26) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan bentuk keprihatinan. Keprihatinan redaktur yang ditunjukkan melalui komentar tersebut adalah para pengedar narkoba sudah tidak memiliki rasa takut lagi terhadap hukum, meskipun diancam hukuman mati.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Empat HA di Pekanbaru, lima HA di Dumai (BI/27.02.20)

(27) <i>Gunekan ranting daun, bile kan padam...</i>
--

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (27) pada data BI/27.02.20 memberitakan mengenai kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang masih terjadi di Riau. Karhutla terjadi di Pekanbaru dan Dumai. Terdapat empat hektare lahan terbakar di Pekanbaru, dan terdapat lima hektar lahan gambut di Dumai yang terbakar. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Gunekan ranting daun, bile kan padam ...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (27) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan bentuk sindiran. Sindiran redaktur yang ditunjukkan melalui komentar tersebut merupakan sindiran terhadap foto/ gambar berita yang menggambarkan situasi petugas kepolisian dari Polsek Rumbai yang berupaya memadamkan api menggunakan ranting pada lahan yang terbakar di Jalan Nelayan Ujung, Pekanbaru.

Contoh lain penggunaan deklaratif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Perebutan ketua Golkar Riau memanas (BI/29.02.20)

(28) ***Cukup cuace di luar saje yang panas...***

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (28) pada data BI/29.02.20 memberitakan mengenai perebutan kursi ketua partai Golkar Riau antara Syamsuar dan Andi Rachman yang makin memanas. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Cukup cuace di luar saje yang panas...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (28) berbentuk deklaratif karena kalimat tersebut untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual. Tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan bentuk pernyataan. Pernyataan redaktur yang ditunjukkan melalui komentar tersebut adalah dengan

menghubungkan antara situasi perebutan posisi ketua Golkar dengan cuaca di Riau yang tengah dilanda musim kemarau.

2.2.1.2 Imperatif (Kalimat Perintah)

Alwi, dkk. (2003: 353) membagi dan menjabarkan kalimat imperatif menjadi enam golongan yaitu, 1) Perintah atau suruhan biasa jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu. 2) Perintah halus, jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilakan lawan bicara sudi berbuat sesuatu. 3) Permohonan, jika pembicara minta lawan bicara berbuat sesuatu demi kepentingannya. 4) Ajakan dan harapan, jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu. 5) Larangan atau perintah negatif, jika pembicara menyuruh agar jangan dilakukan sesuatu. 6) Pembiaran, jika pembicara minta agar jangan dilarang.

Kemunculan imperatif (kalimat perintah) pada wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020 digunakan sebesar 15% atau sebanyak 9 kalimat. Hal tersebut terjadi karena kalimat imperatif (perintah) digunakan untuk memerintah, memohon, mengajak dan harapan, melarang, dan membiarkan.

9 kadis korban SOTK baru (BI/03.01.20)

(29) <i>Harap bersabar, ini ujian...</i>
--

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (29) pada data BI/03.01.20 memberitakan mengenai Sembilan kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemprov Riau dipastikan *nonjob*. Ini merupakan dampak pemberlakuan struktur organisasi tata kelola (SOTK) baru pada 2020. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Harap bersabar, ini ujian ...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (29) berbentuk imperatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan bentuk perintah untuk bersabar. Pernyataan redaktur yang ditunjukkan melalui komentar tersebut adalah dengan mengajak atau berharap kepada pembaca maupun korban yang diberitakan untuk bersabar menerima ujian.

Contoh lain penggunaan imperatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Utamakan kehadiran fisik di ZEE (BI/04.01.20)

(30) Tak ingin lepas ye dijage...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (30) pada data BI/04.01.20 memberitakan mengenai menteri dan pejabat setingkatnya yang mengadakan rapat koordinasi terkait pelanggaran Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) sebagai *leading* sektor diplomasi menegaskan tidak akan mengakui prinsip *nine dash line* (sembilan garis putus) Cina dan meningkatkan penjagaan di

perbatasan ZEE dalam bentuk fisik. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Tak ingin lepas ye dijage...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (30) berbentuk imperatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk menyarankan dan memerintah kementerian luar negeri (kemenlu) untuk dapat melakukan penjagaan di perbatasan zona ekonomi eksklusif (ZEE).

Contoh lain penggunaan imperatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Ratusan ASN Pemprov Riau kembali dites *urine* (BI/16.01.20)

(31) ***Jike positif tak cukup cume tindakan tegas...***

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (31) pada data BI/16.01.20 memberitakan mengenai ratusan ASN (Aparatur Sipil Negara) Pemprov Riau yang sedang dites *urine*. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Jike positif tak cukup cume tindakan tegas...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (31) berbentuk imperatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk memerintah instansi terkait untuk melakukan tindakan tegas, apabila diantara ASN Pemprov Riau yang kedapatan positif menggunakan narkoba.

Contoh lain penggunaan imperatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Bakar lahan, 5 pelaku diamankan (BI/19.01.20)

(32) *Hebat pak polisi, tapi jangan yang masyarakat kecil je...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (32) pada data BI/19.01.20 memberitakan mengenai pelaku pembakaran hutan di Pekanbaru dan di Kepulauan Meranti. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Hebat pak polisi, tapi jangan yang masyarakat kecil je...*

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (32) berbentuk imperatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk memerintah instansi terkait agar dapat melakukan tindakan tegas. Serta harapan agar pihak terkait tidak hanya mengamankan masyarakat kecil tetapi juga bagi siapa saja yang melakukan pelanggaran.

Contoh lain penggunaan imperatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Pindai suhu tubuh SSK II (BI/26.01.20)

(33) *Jangan sampai telewat Ncek, bahaye...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (33) pada data BI/26.01.20 memberitakan mengenai kebijakan dilakukannya pemeriksaan suhu tubuh terhadap penumpang *international flight* yang tiba di bandara SSK II. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Jangan sampai telewat Ncek, bahaye...*

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (33) berbentuk imperatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk memerintahkan atau suruhan kepada petugas untuk melakukan tes suhu tubuh kepada setiap penumpang tanpa terkecuali.

Contoh lain penggunaan imperatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

7.448 berebut 1.319 kursi petugas haji (BI/09.02.20)

(34) *Siape dulu die dapat...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (34) pada data BI/09.02.20 memberitakan mengenai calon petugas haji yang berebut kursi petugas yang jumlahnya 1.319 kursi. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Siape dulu die dapat...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (34) berbentuk imperatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk memerintahkan atau menyuruh kepada calon petugas haji untuk mengirimkan berkas persyaratan untuk mengikuti seleksi secepat mungkin.

Contoh lain penggunaan imperatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Agen oknum polisi diduga penyelundupan 10 kg sabu (BI/19.02.20)

(35) *Untuk narkoba takde pandang bulu, sikat...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (35) pada data BI/19.02.20 memberitakan mengenai Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama tim Bea dan Cukai (BC) Dumai berhasil mengungkap penyeludupan 10 kg sabu dan 30.000 butir pil ekstasi. Empat pelaku diamankan pada operasi yang dilakukan, salah satunya adalah oknum dari kepolisian. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Untuk narkoba takde pandang bulu, sikat...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (35) berbentuk imperatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk memerintahkan pihak berwajib agar menangani dan mengamankan bagi siapa saja pelaku penggunaan narkoba.

Contoh lain penggunaan imperatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Rp 414.8 M langsung ditransfer ke rekening 5.592 Sekolah (BI/24.02.20)

(36) Dana dapat layanan pendidikan harusnya meningkat...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (36) pada data BI/24.02.20 memberitakan mengenai program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang berjumlah Rp 414.8 M yang ditransfer langsung melalui rekening 5.592 Sekolah. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Dana dapat layanan pendidikan harusnya meningkat...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (36) berbentuk imperatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk memerintahkan pihak Sekolah agar dapat meningkatkan layanan pendidikan semakin meningkat setelah adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tersebut.

Contoh lain penggunaan imperatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Yakinkan Saudi, Indonesia bebas Corona (BI/28.02.20)

(37) *Ambil hikmahnye, cubean dalam ibadah...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (37) pada data BI/28.02.20 memberitakan mengenai keputusan penghentian sementara perjalanan umrah oleh pemerintah Arab Saudi. Akibatnya ribuan jamaah yang sudah tiba di bandara, terkatung-katung tanpa kejelasan kapan bisa berangkat. Keputusan ini diambil Arab Saudi untuk pencegahan penyebaran virus corona. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Ambil hikmahnye, cubean dalam ibadah ...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (37) berbentuk imperatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk memerintahkan calon Jemaah haji agar dapat mengambil hikmah dari ditundanya ibadah umroh oleh pemerintah Arab Saudi.

2.2.1.3 Interogatif (Kalimat Tanya)

Terdapat empat ciri umum kalimat tanya menurut Alisyahbana dalam Harahap dan Mulyadi (2018: 58), empat ciri kalimat tanya tersebut antara lain: 1) Selalu di akhiri dengan tanda baca yaitu tanda tanya “?”. 2) Pada umumnya diawali dengan kata-kata tanya seperti apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. 3) Sering juga disertai dengan imbuhan –kah, dan partikel kan contohnya apakah, dimanakah?, kapankah?, ya kan? dan lain-lain. 4) Memiliki dua macam intonasi, yaitu pada kalimat tanya yang hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak, intonasi pada akhir kalimat naik. Sedangkan pada kalimat tanya yang membutuhkan jawaban yang jelas, intonasi pada akhir kalimat menurun.

Kemunculan interogatif (kalimat tanya) pada wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020 digunakan sebesar 15% atau sebanyak 9 kalimat. Hal tersebut terjadi karena kalimat interogatif (tanya) digunakan untuk bertanya. Contoh penggunaan interogatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Tambah 5 KRI, upayakan Diplomati (BI/06.01.20)

(38) Di laut? Siapa takut?...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (38) pada data BI/06.01.20 memberikan mengenai sikap pemerintah yang akan menambah 5 KRI merupakan langkah tegas pemerintah terhadap tindakan yang dilakukan oleh Cina, pemerintah

tidak akan mengambil langkah-langkah provokatif. Sebaliknya, Indonesia akan mengedepankan cara-cara damai yang diplomatik. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Di laut? Siapa takut?...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (38) merupakan bentuk interogatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut diakhiri dengan tanda baca yaitu tanda tanya. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi adalah bentuk untuk menegaskan bahwa pemerintah Indonesia tidak gentar menghadapi serangan dari lawan, meskipun di laut sekalipun.

Contoh lain penggunaan interogatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Sempat undang ASN yang sudah meninggal (BI/08.01.20)

(39) *Nak dilantik jadi pejabat horror?...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (39) pada data BI/08.01.20 memberitakan mengenai pelantikan pejabat eselon III, IV dan pejabat fungsional di lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau. Hal menarik yang terjadi pada pelantikan pejabat Pemprov Riau, sempat mengundang ASN yang sudah meninggal. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Nak dilantik jadi pejabat horror?...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (39) merupakan bentuk interogatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut diakhiri dengan

tanda baca yaitu tanda tanya. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi adalah bentuk pertanyaan yang mempertanyakan pelantikan pejabat dengan mengundang ASN yang sudah meninggal.

Contoh lain penggunaan interogatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Sudah 20 Hektare lahan terbakar di Dumai (BI/11.01.20)

(40) *Macam ni nak bebas karhutla di 2020?...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (40) pada data BI/11.01.20 memberitakan mengenai kebakaran lahan yang terjadi di Dumai. Kebakaran lahan tersebut sudah mencapai luas 20 Hektar. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Macam ni nak bebas karhutla di 2020?...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (40) merupakan bentuk interogatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut diakhiri dengan tanda baca yaitu tanda tanya. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi adalah bentuk pertanyaan redaktur yang mempertanyakan visi dan misi pemerintah daerah tentang bebas kebakaran lahan dan hutan pada tahun 2020.

Contoh lain penggunaan interogatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Tiga KRI usir puluhan kapal ikan Cina (BI/13.01.20)

(41) *Nak cari ikan atau ade niat yang lain?...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (41) pada data BI/13.01.20 memberitakan mengenai tiga KRI yang mengusir puluhan kapal ikan yang berasal dari Cina. Kapal ikan tersebut sering terdeteksi di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), Natuna Utara. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Nak cari ikan atau ade niat yang lain?...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (41) merupakan bentuk interogatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut diakhiri dengan tanda baca yaitu tanda tanya. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi adalah bentuk pertanyaan redaktur yang mempertanyakan para pencari ikan yang berasal dari Cina apakah murni mencari ikan atau ada maksud lain.

Contoh lain penggunaan interogatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Harun keluar negeri sehari sebelum OTT (BI/14.01.20)

(42) Tinggal pilih, balek atau jadi DPO?...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (42) pada data BI/14.01.20 memberitakan mengenai Harun Masiku yang telah ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK melakukan perjalanan ke luar negeri sebelum terjadinya OTT (Operasi Tangkap Tangan). Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Tinggal pilih, balek atau jadi DPO?...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (42) merupakan bentuk interogatif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut diakhiri dengan

tanda baca yaitu tanda tanya. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi adalah bentuk pertanyaan redaktur yang memberikan pertanyaan kepada Harun untuk memilih menjadi DPO atau pulang ke Indonesia.

Contoh lain penggunaan interogatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Dunia siaga darurat virus Corona (BI/01.02.20)

(43) *Negare lain dah evakuasi warganye, kite bile? jadi?...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (43) pada data BI/01.02.20 memberitakan mengenai krisis yang dihadapi dunia terkait serangan virus Corona. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Negare lain dah evakuasi warganye, kite bile? jadi?...*

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (43) merupakan bentuk interogatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut diakhiri dengan tanda baca yaitu tanda tanya. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi adalah mempertanyakan kesigapan pemerintah terkait evakuasi akibat serangan virus Corona. Redaktur juga membandingkan kesigapan negara lain dengan negara sendiri.

Contoh lain penggunaan interogatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

WNI karantina di Natuna gatal-gatal (BI/11.02.20)

(44) *Tak ade kait dengan virus itukan?...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (44) pada data BI/11.02.20 memberitakan mengenai 238 WNI di Natuna, Kepulauan Riau yang di karantina telah memasuki hari kedelapan. Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes Achmad Yurianto juga menegaskan bahwa seluruh WNI yang di karantina tersebut tidak menunjukkan gejala yang mengacu pada virus Corona, hanya saja gejala yang muncul adalah gatal-gatal. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Tak ade kait dengan virus itukan?...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (44) merupakan bentuk interogatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut diakhiri dengan tanda baca yaitu tanda tanya. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi adalah mempertanyakan kaitan antara virus Corona dengan gejala gatal-gatal yang dialami oleh WNI yang di karantina di Natuna, Kepulauan Riau.

Contoh lain penggunaan interogatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Siapkan helikopter dan pesawat bom air (BI/12.02.20)

(45) *Nak ngebom lahan tebakar atau pembakar?...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (45) pada data BI/12.02.20 memberitakan mengenai pencegahan kebakaran lahan dan hutan (Karhutla) yang dilakukan oleh pemerintah dan instansi terkait dengan menyiapkan helikopter dan

pesawat bom air. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Nak ngebom lahan tebakar atau pembakar?...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (45) merupakan bentuk interogatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut diakhiri dengan tanda baca yaitu tanda tanya. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi adalah menyindir para pembakar lahan hutan.

Contoh lain penggunaan interogatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Harga masker meroket, apotek kehabisan stok (BI/17.02.20)

(46) *Ape harus datang asap dulu baru gratis?...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (46) pada data BI/17.02.20 memberitakan mengenai harga masker yang mahal, serta beberapa Apotek yang kehabisan stok masker. Hal ini diakibatkan oleh wabah virus Corona yang menyerang. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Ape harus datang asap dulu, baru gratis?...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (45) merupakan bentuk interogatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut diakhiri dengan tanda baca yaitu tanda tanya. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi adalah menyindir instansi pemerintah yang lambat dalam memberi tindakan terkait kelangkaan masker. Redaktur juga mengaitkan kelangkaan masker saat

wabah virus menyerang dengan mudahnya mendapatkan masker ketika kebakaran hutan terjadi.

2.2.1.4 Ekslamatif (Kalimat Seru)

Kalimat eksklamatif menurut Alwi, dkk. (2003:362) adalah kalimat yang fungsi dan tujuannya untuk menyatakan perasaan kagum atau heran. Dalam bahasa lisan biasanya ditandai oleh menaiknya suara, sedangkan dalam bahasa tulis digunakannya tanda seru atau tanda titik. Chaer (2010:193) menjelaskan bahwa seruan dibagi menjadi dua macam, yaitu 1) yang terjadi dari klausa lengkap ditandai oleh partikel seperti: *alangkah, mudah-mudahan, dan bukankah*; 2) yang terjadi pada struktur bukan klausa ditandai oleh partikel seru, seperti: *aduh, wah, dan amboi*.

Kemunculan Ekslamatif (kalimat Seru) pada wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020 digunakan sebesar 23% atau sebanyak 14 kalimat. Hal tersebut terjadi karena kalimat ekslamatif (seru) digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran. Contoh penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

OTT anggota KPU terkait suap (BI/09.01.20)

(47) *Wah wasit pemilu kite tu...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (47) pada data BI/09.01.20 memberitakan mengenai anggota KPU (Komisi Pemilihan Umum) yang kedatangan

dalam operasi tangkap tangan (OTT) terkait kasus suap. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Wah wasit pemilu kite tu...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (47) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi ditandai dengan kata *wah*.

Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Terduga teroris tertangkap di Kuansing (BI/12.01.20)

(48) *Semoge Riau tetap aman...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (48) pada data BI/12.01.20 memberitakan mengenai terduga teroris yang tertangkap di Kabupaten Kuansing. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge Riau tetap aman...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (47) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan.

Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Go digital! Referensi lintas generasi (BI/17.01.20)

(49) *Tahniah ke 29 Riau Pos...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (49) pada data BI/17.01.20 memberitakan mengenai hari ulang tahun yang ke 29 Riau Pos dengan tema (49) *Go digital!* Referensi lintas generasi. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Tahniah ke 29 Riau Pos...*

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (49) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan dan ucapan selamat. Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

KPK tetapkan 10 tersangka tetapkan proyek di Bengkalis (BI/18.01.20)

(50) *Alamak... banyaknya...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (50) pada data BI/18.01.20 memberitakan mengenai penetapan 10 orang tersangka oleh KPK terkait kasus korupsi pada proyek di Bengkalis. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Alamak... banyaknya...*

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (50) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi ditandai dengan kata *alamak*.

Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Enam warga Riau terisolasi di Wuhan (BI/27.01.20)

(50) *Semoge segera dievakuasi dan selamat...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (50) pada data BI/18.01.20 memberitakan mengenai enam warga Riau yang terisolasi di Wuhan, akibat pandemic virus Corona. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge segera dievakuasi dan selamat ...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (50) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi ditandai dengan harapan.

Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Perlu jaminan dan bisa pulang (BI/28.01.20)

(52) *Semoge negare mendengarnya...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (52) pada data BI/28.01.20 memberitakan mengenai warga Riau yang berada di Wuhan harus mendapatkan jaminan agar dapat pulang ke Indonesia. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge negare mendengarnya...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (52) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan dan seruan. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi ditandai dengan kata *semoge*.

Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Evakuasi terbentur kebijakan isolasi (BI/30.01.20)

(53) *Semoge segera dapat ijin...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (53) pada data BI/30.01.20 memberitakan mengenai evakuasi terhadap WNI yang akan dipulangkan ke Indonesia terbentur oleh kebijakan isolasi oleh pemerintah Wuhan. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge segera dapat ijin...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (53) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan dan seruan. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi ditandai dengan kata *semoga*.

Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

WNI sehat di karantina di Natuna (BI/02.02.20)

(54) *Kite doakan semue baik- baik aje...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (54) pada data BI/02.01.20 memberitakan mengenai situasi dan kondisi yang dialami WNI yang di karantina di Natuna dalam keadaan sehat. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Kite doakan semue baik-baik aje...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (54) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan dan seruan. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi ditandai dengan seruan dan harapan untuk saling mendoakan.

Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Usai karantina, enam warga Riau tetap diawasi (BI/03.02.20)

(55) ***Semoge sehat tak kurang apepun ye...***

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (55) pada data BI/03.02.20 memberitakan mengenai pengawasan yang tetap dilakukan terhadap enam warga Riau setelah masa karantina yang dilakukan pemerintah di Natuna selesai. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge sehat tak kurang apepun ye...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (55) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan

pernyataan yang menggambarkan perasaan dan seruan. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi ditandai dengan kata *semoga*.

Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Cek kesehatan dua kali sehari (BI/04.02.20)

(56) *Semoge sehat hingge 14 hari kedepan ...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (56) pada data BI/04.02.20 memberitakan mengenai 243 warga negara Indonesia (WNI) yang dievakuasi dari Kota Wuhan terkait penyebaran virus corona saat ini melewati masa karantina. Proses tersebut direncanakan berjalan selama 14 hari. Terhitung sejak WNI dari Wuhan itu tiba di Tanah Air. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge sehat hingge 14 hari kedepan ...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (56) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan dan seruan. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi ditandai dengan kata *semoga*.

Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Gubri diam-diam jemput di Bandara (BI/15.02.20)

(57) *Semoge semue dalam keadaan sehat...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (57) pada data BI/15.02.20 memberitakan mengenai Gubernur Riau (Gubri) Syamsuar yang diam-diam menjemput warga Riau yang sempat diobservasi di Natuna saat tiba di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge semue dalam keadaan sehat...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (57) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan dan seruan. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi ditandai dengan kata *semoga*.

Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Bisa langsung berkumpul keluarga (BI/16.02.20)

(58) *Alhamdulillah semuenye dalam kondisi sehat...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (58) pada data BI/16.02.20 memberitakan mengenai Gubernur Riau (Gubri) H. Syamsuar yang langsung menjemput lima warga Riau yang baru saja selesai menjalani observasi di Natuna. Gubri saat itu juga didampingi Kepala Dinas Kesehatan Riau. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Alhamdulillah semuenye dalam kondisi sehat...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (57) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan dan seruan. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi ditandai dengan seruan dan ucapan selamat.

Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Miskinkan oknum Polisi jadi kurir narkoba (BI/21.02.20)

(59) *Semoge menjadi pelajaran bagi yang lain...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (59) pada data BI/21.02.20 memberitakan mengenai oknum polisi yang terancam dimiskinkan karena kedapatan menjadi kurir narkoba. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge menjadi pelajaran bagi yang lain...***

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (58) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan dan seruan. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi ditandai dengan *semoga*.

Contoh lain penggunaan ekslamatif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Kapal pesiar milik WNA terdampar di Bengkalis (BI/23.02.20)

(60) *Semoge bersih dari segale macam hal...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (60) pada data BI/23.02.20 memberitakan mengenai kapal pesiar milik warga negara asing (WNA) yang sempat terombang-ambing di tengah laut karena mengalami kerusakan mesin akhirnya terdampar di perairan Selat Melaka. Tepatnya di sekitar Desa Meskom, Bengkalis.. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Semoge bersih dari segale macam hal...*

Komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (58) merupakan bentuk ekslamatif, karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan perasaan dan seruan. Selain itu, komentar redaktur yang berkaitan dengan konteks yang terjadi ditandai dengan *semoga*. Seruan *semoga* yang diucapkan redaktur juga berhubungan dengan konteks yaitu virus corona yang sedang melanda.

2.2.2 Fungsi Implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020

Fungsi implikatur yang digunakan redaktur untuk menyampaikan pesan kepada pembaca pada wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 berupa asertif, direktif, dan ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Berikut analisis data fungsi implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020.

2.2.2.1 Asertif

Searle dalam Leech (2011:164) mengatakan bahwa asertif merupakan tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan. Kemunculan asertif pada wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020 merupakan yang paling sering digunakan yaitu sebesar 65% atau sebanyak 39 kalimat. Hal tersebut terjadi karena asertif sering digunakan untuk menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

(61) <i>Selamat tinggal tahun 2019 Selamat datang tahun 2020 Semoga kita lebih baik... (FI/01.01.20)</i>
--

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (61) pada data (FI/01.01.20) yang memberitakan mengenai pergantian tahun, dari tahun 2019 ke tahun 2020. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Selamat tinggal tahun 2019 Selamat datang tahun 2020 Semoga kita lebih baik...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (61) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk menyatakan. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah ucapan selamat datang tahun 2020 dengan dibarengi oleh doa dan harapan.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Antrean kendaraan 10 km lebih (FI/02.02.20)

(62) *Liburan di jalan namenye tu...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (62) pada data FI/02.01.20 mengabarkan dan memberitakan mengenai bahwa telah terjadi antrean kendaraan hingga 10 km lebih. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Liburan di jalan namenye tu.***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (62) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk menyatakan. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah ucapan keprihatinan terkait antrean yang lama. Keprihatinan tersebut disampaikan melalui komentar *Liburan di jalan namenye tu.*

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Selangkah lagi, perang AS-Iran bisa pecah (FI/05.02.20)

(63) *Ape kate Bang Trump saje lah...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (63) pada data FI/05.01.20 mengabarkan dan memberitakan bahwa perang AS-Iran bisa saja pecah. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *ape kate Bang Trump saje lah...*

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (62) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk menyatakan. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah ungkapan pernyataan dan pasrah terkait kebijakan dan keputusan Presiden Amerika yaitu Donald Trump.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Tambah 5 KRI, upayakan Diplomatik (FI/06.01.20)

(64) <i>Di laut? Siapa takut?...</i>

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (64) pada data FI/06.01.20 memberitakan mengenai sikap pemerintah yang akan menambah 5 KRI merupakan langkah tegas pemerintah terhadap tindakan yang dilakukan oleh Cina, pemerintah tidak akan mengambil langkah-langkah provokatif. Sebaliknya, Indonesia akan mengedepankan cara-cara damai yang diplomatik. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Di laut? Siapa takut?...*

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (64) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk menyatakan. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah ungkapan pernyataan terhadap situasi yang terjadi.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Karhutla muncul dimusim hujan (FI/07.01.20)

(65) *Gagal motto tanpa karhutla 2020...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (65) pada data FI/07.01.20 mengabarkan bahwa karhutla muncul dimusim hujan. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Gagal, motto tanpa karhutla 2020...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (65) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah sebagai keluhan yang diungkapkan redaktur “Atan Sengat”, karena sebelumnya pemerintah memiliki motto bahwa ditahun 2020 harusnya bebas karhutla. Namun kenyataannya karhutla muncul dimusim hujan.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Sempat undang ASN yang sudah meninggal (FI/08.01.20)

(66) *Nak dilantik jadi pejabat horror?...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (66) pada data FI/08.01.20 memberitakan mengenai pelantikan pejabat eselon III, IV dan pejabat fungsional di lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau. Hal menarik yang terjadi pada pelantikan pejabat Pemprov Riau, sempat mengundang ASN yang sudah meninggal. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Nak dilantik jadi pejabat horror?...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (66) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pelantikan pejabat dan mengundang ASN yang sudah meninggal, redaktur mengemukakan pendapatnya sekaligus menyindir oknum terkait yang kurang teliti dalam membuat daftar tamu undangan.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

OTT anggota KPU terkait suap (FI/09.01.20)

(67) Wah wasit pemilu kite tu...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (67) pada data FI/09.01.20 memberitakan mengenai anggota KPU (Komisi Pemilihan Umum) yang kedapatan dalam operasi tangkap tangan (OTT) terkait kasus suap. Kemudian redaktur “Atan

Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Wah wasit pemilu kite tu...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (67) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk menyatakan. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada komentarnya ialah perihal anggota KPU terkait kasus suap. Redaktur “Atan Sengat” berkomentar untuk menyatakan terhadap situasi yang terjadi.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Wahyu minta dana operasional RP. 900 juta (FI/10.01.20)

(68) *Kalau penampilan, macam tak pecaye...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (68) pada data FI/10.01.20 memberitakan bahwa seorang komisioner KPU yaitu Wahyu Setiawan yang telah ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK karena meminta dana operasional sebesar Rp. 900 juta. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Kalau penampilan, macam tak pecaye...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (68) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah untuk mengemukakan pendapatnya tentang seorang komisioner KPU,

Wahyu Setiawan yang ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK, redaktur mengemukakan pendapatnya sekaligus menyindir oknum terkait.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Sudah 20 Hektare lahan terbakar di Dumai (FI/11.01.20)

(69) *Macam ni nak bebas karhutla di 2020?...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (69) pada data FI/11.01.20 memberitakan mengenai kebakaran lahan yang terjadi di Dumai. Kebakaran lahan tersebut sudah mencapai luas 20 Hektar. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Macam ni nak bebas karhutla di 2020?...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (69) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah untuk mempertanyakan mengenai visi dan misi Riau mengenai bebas kebakaran hutan dan lahan di tahun 2020, redaktur mengemukakan pendapatnya sekaligus menyindir.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Terduga teroris tertangkap di Kuansing (FI/12.01.20)

(70) *Semoge Riau tetap aman...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (70) pada data FI/12.01.20 memberitakan mengenai terduga teroris yang tertangkap di Kabupaten Kuansing. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge Riau tetap aman...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (70) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pengharapan mengenai situasi yang terjadi, dan pengharapan supaya Riau tetap aman dari teroris.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Tiga KRI usir puluhan kapal ikan Cina (FI/13.01.20)

(71) <i>Nak cari ikan atau ade niat yang lain?...</i>
--

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (71) pada data FI/13.01.20 memberitakan mengenai tiga KRI yang mengusir puluhan kapal ikan yang berasal dari Cina. Kapal ikan tersebut sering terdeteksi di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), Natuna Utara. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Nak cari ikan atau ade niat yang lain?...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (71) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada

komentar adalah pengungkapan pendapat mengenai keresahan tentang situasi yang terjadi di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Keresahan tersebut diungkapkan melalui pertanyaan *Nak cari ikan atau ade niat yang lain?*

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Dua pekan, 62 Hektare lahan terbakar (FI/15.01.20)

(72) *Biasenye soal api tak diawal tahun...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (72) pada data FI/15.01.20 memberitakan mengenai telah terjadi kebakaran hutan dan lahan seluas 62 Hektare lahan terbakar dalam kurun waktu dua pekan. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Biasenye soal api tak diawal tahun...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (72) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah mengungkapkan pendapat tentang keresahan redaktur terhadap kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di awal tahun. Keresahan tersebut diungkapkan melalui komentar *Biasenye soal api tak diawal tahun*.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

KPK tetapkan 10 tersangka tetapkan proyek di Bengkalis (FI/18.01.20)

(73) *Alamak... banyaknye...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (73) pada data FI/18.01.20 memberitakan mengenai penetapan 10 orang tersangka oleh KPK terkait kasus korupsi pada proyek di Bengkalis. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Alamak... banyaknye...*

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (73) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah mengungkapkan pendapat tentang ketidakpercayaan redaktur terhadap berita tentang KPK yang menetapkan 10 tersangka proyek di Bengkalis. Ketidakpercayaan tersebut diungkapkan melalui komentar *Alamak... banyaknye...*

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

5 WNI diculik di laut Malaysia (FI/20.01.20)

(74) *Perompak lanun bertopeng teroris...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (74) pada data FI/20.01.20 memberitakan mengenai penculikan warga negara Indonesia (WNI) di perairan Sabah, Malaysia. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *perompak lanun bertopeng teroris...*

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (74) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pernyataan yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah untuk mengungkapkan pendapat tentang situasi yang terjadi yaitu penculikan WNI oleh perompak yang disinyalir sebagai anggota teroris. Pernyataan tersebut diungkapkan melalui komentar *perompak lanun bertopeng teroris...*

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Amril Mukminin mangkir lagi (FI/21.01.20)

(75) *Kene jemput nanti Pak...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (75) pada data FI/21.01.20 memberitakan mengenai Bupati Bengkalis yaitu Amril Mukminin tentang ketidakhadirannya untuk memenuhi panggilan penyidik KPK. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *kene jemput nani Pak...*

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (75) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah untuk mengingatkan Amril Mukminin yang selalu mangkir dalam pemeriksaan oleh KPK. Peringatan tersebut diungkapkan melalui komentar *kene jemput nani Pak...*

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Kakek Syafrudin berharap dibebaskan (FI/22.01.20)

(76) *Antara nasib petani kecil dan perusahaan besar...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (76) pada data FI/22.01.20 memberitakan mengenai kakek Syafrudin seorang petani sedang mengajukan pembelaan untuk dibebaskan atas kasus dugaan pembakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi di jalan Yos Sudarso Km 17 Kecamatan Rumbai. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *antara nasib petani kecil dan perusahaan besar...*

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (76) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah untuk membandingkan nasib petani dengan perusahaan. Pendapat tersebut diungkapkan melalui komentar *antara nasib petani kecil dan perusahaan besar...*

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Menantang PETAHANA dan rasa PETAHANA (FI/23.01.20)

(77) *Mengikut arah angin, macam tulah politik...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (77) pada data FI/22.01.20 memberitakan mengenai sembilan Kabupaten/ Kota di Riau yang mengelat pesta

demokrasi. Para kandidat yang ingin bertarung sudah bermunculan yaitu bupati/ wali kota, maupun wakilnya. Mereka berasal dari berbagai latar belakang seperti politikus, birokrat, anggota legislatif, pengusaha, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya. Dari sembilan kabupaten/ kota itu, ada empat petahana bupati bakal maju lagi. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Mengikut arah angin, macam tulah politik ...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (77) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat tersebut diungkapkan melalui komentar *antara nasib petani kecil dan perusahaan besar...*

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Dimaknai kuat, makmur dan beruntung (FI/25.01.20)

(78) ***Banyak angpao ye...***

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (78) pada data FI/25.01.20 memberitakan mengenai tahun baru imlek tahun 2020 adalah tahun Tikus logam yang dimaknai sebagai tahun yang kuat, makmur dan beruntung bagi hampir semua zodiak Cina. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***banyak angpao ye...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (78) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah

untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah harapan untuk mendapat rezeki berupa angpao yang banyak. Pendapat tersebut diungkapkan melalui komentar *banyak angpao ye...*

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Penuhi logistik, bahas opsi evakuasi (FI/29.01.20)

(79) ***Belombe cepat antara evakuasi dan virus...***

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (79) pada data FI/29.01.20 memberitakan mengenai Menteri Luar Negeri Retno Marsudi yang akan memberikan bantuan logistik dan masker akan diberikan ke WNI di Wuhan. Selain itu juga, pemerintah Indonesia sedang membahas mengenai opsi untuk evakuasi WNI yang ada di Wuhan terkait virus Corona. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Belombe cepat antara evakuasi dan virus...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (79) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah harapan untuk supaya antara evakuasi dengan antisipasi virus dapat berjalan dengan lancar. Pendapat tersebut diungkapkan melalui komentar *Belombe cepat antara evakuasi dan virus...*

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Evakuasi terbentur kebijakan isolasi (FI/30.01.20)

(80) *Semoge segera dapat ijin...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (80) pada data FI/30.01.20 memberitakan mengenai evakuasi terhadap WNI yang akan dipulangkan ke Indonesia terbentur oleh kebijakan isolasi oleh pemerintah Wuhan. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Semoge segera dapat ijin...*

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (80) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah harapan supaya WNI yang akan dievakuasi segera mendapatkan izin. Pendapat tersebut diungkapkan melalui komentar *Semoge segera dapat ijin...*

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Pencari kayu di Inhil diterkam Harimau (FI/31.01.20)

(81) *Kalau tak Buaye Imau yang mengamuk...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (81) pada data FI/31.01.20 memberitakan mengenai salah seorang warga Kampung Danau Desa Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran tewas diterkam Harimau. Kemudian redaktur “Atan Sengat”

memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***kalau tak Buaye, Imau yang mengamuk...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (81) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan mengenai binatang yang sering menjadi musuh manusia yaitu Buaya dan Harimau. Pendapat tersebut diungkapkan melalui komentar ***kalau tak Buaye, Imau yang mengamuk...***

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Syafrudin peluk istri usai divonis bebas (FI/05.02.20)

(82) *Hukum masih tegak untuk orang kecil...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (82) pada data FI/05.02.20 memberitakan mengenai kakek Syafrudin yang diduga melakukan pembakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi di jalan Yos Sudarso Km 17 Kecamatan Rumbai. Syafrudin divonis bebas dari kasus tersebut, ia mengaku bahagia seraya memeluk istrinya. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***hukum masih tegak untuk orang kecil...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (82) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar

adalah pernyataan mengenai hukum yang masih adil. Pendapat tersebut diungkapkan melalui komentar *hukum masih tegak untuk orang kecil...*

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Bahaya ingin cepat kaya (FI/06.02.20)

(83) *Dulu pelihare tuyul, sekarang investasi bodong...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (83) pada data FI/06.02.20 memberitakan mengenai banyaknya korban penipuan yang berkedok investasi yang sedang marak terjadi. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Dulu pelihare tuyul, sekarang investasi bodong ...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (83) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan mengenai investasi bodong yang dijadikan alternatif untuk menjadi kaya. Pendapat tersebut diungkapkan melalui komentar *Dulu pelihare tuyul, sekarang investasi bodong.*

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Bupati Bengkalis ditahan KPK, wakilnya tersangka (FI/07.02.20)

(84) *Nak dibawa kemanelah Bengkalis ni...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (84) pada data FI/07.02.20 memberitakan mengenai penahanan Bupati Bengkalis oleh KPK. Selain Bupati Bengkalis, wakil Bupati Bengkalis juga ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Nak dibawa kemanelah Bengkalis ni...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (84) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan mengenai Bupati dan wakil Bupati Bengkalis yang berkasus. Pendapat tersebut diungkapkan melalui komentar ***Nak dibawa kemanelah Bengkalis ni...***

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Bakar lahan 1 Hektare, warga Tribrata ditangkap (FI/08.02.20)

(85) Tak nak belajo dengan yang sudah-sudah...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (85) pada data FI/08.02.20 memberitakan mengenai penangkapan warga Tribrata yang diketahui sebagai dalam pembakaran lahan seluas 1 Hektare. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Tak nak belajo dengan yang sudah-sudah...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (85) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan redaktur terhadap pembakar lahan yang tidak belajar dari kasus-kasus sebelumnya.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

7.448 berebut 1.319 kursi petugas haji (FI/09.02.20)

(86) *Siapa dulu die dapat...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (86) pada data FI/09.02.20 memberitakan mengenai calon petugas haji yang berebut kursi petugas yang jumlahnya 1.319 kursi. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Siapa dulu die dapat...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (86) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan redaktur terhadap jatah kursi petugas haji yang disediakan harus diperebutkan, dan siapa yang cepat dalam proses pendaftaran, maka ialah yang mendapatkan jatah tersebut.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

35 kg sabu ditanam di bodi kapal (FI/10.02.20)

(87) *Melawan hukum panjang akal muslihat...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (87) pada data FI/10.02.20 memberitakan mengenai penangkapan dan penemuan 35 kg sabu yang ditanam dan diselundupkan di bodi speed boat atau kapal cepat yang terbuat dari fiber. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Melawan hukum, panjang akal muslihat...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (87) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan redaktur mengenai akal yang banyak untuk melakukan penyelundupan narkoba yang dilakukan tersangka.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

WNI karantina di Natuna gatal-gatal (FI/11.02.20)

(88) *Tak ade kait dengan virus itukan?...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (88) pada data FI/11.02.20 memberitakan mengenai 238 WNI di Natuna, Kepulauan Riau yang di karantina telah memasuki hari kedelapan. Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes Achmad Yurianto juga menegaskan bahwa seluruh WNI yang di karantina tersebut tidak menunjukkan gejala yang mengacu pada

virus Corona, hanya saja gejala yang muncul adalah gatal-gatal. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Tak ade kait dengan virus itukan?...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (88) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pertanyaan redaktur mengenai gatal-gatal yang dialami oleh WNI yang dikarantina tidak ada hubungannya dengan virus Corona.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Siapkan helikopter dan pesawat bom air (FI/12.02.20)

(89) Nak ngebom lahan tebakar atau pembakar?...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (89) pada data FI/12.02.20 memberitakan mengenai pencegahan kebakaran lahan dan hutan (Karhutla) yang dilakukan oleh pemerintah dan instansi terkait dengan menyiapkan helikopter dan pesawat bom air. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Nak ngebom lahan tebakar atau pembakar?...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (89) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar

adalah pernyataan redaktur mengenai helikopter dan pesawat bom air yang disiapkan digunakan untuk ngebom lahan terbakar atau pembakar lahan.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Percepatan hujan buatan (FI/13.02.20)

(90) *Jelang tibe musim kemarau panjang...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (90) pada data FI/13.02.20 memberitakan mengenai pencegahan dan penanggulangan karhutla yang telah disiapkan pemerintah Riau. Pencegahan yang dilakukan berupa percepatan hujan buatan. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Melawan hukum, panjang akal muslihat...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (90) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan redaktur mengenai percepatan pelaksanaan hujan buatan sebelum kemarau panjang melanda.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Stadion utama Riau diusulkan ke FIFA (FI/14.02.20)

(91) *Dah ade acara baru nak besolek...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (91) pada data FI/14.02.20 memberitakan mengenai Stadion Utama Riau yang diusulkan ke FIFA untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia U-20. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Dah ade acara baru nak besolek ...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (91) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan redaktur mengenai stadion utama Riau yang akan direnovasi, tetapi renovasi tersebut dilaksanakan ketika akan diadakannya kegiatan.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Harga masker meroket, apotek kehabisan stok (FI/17.02.20)

(92) Ape harus datang asap dulu, baru gratis?...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (92) pada data FI/17.02.20 memberitakan mengenai harga masker yang mahal, serta beberapa Apotek yang kehabisan stok masker. Hal ini diakibatkan oleh wabah virus Corona yang menyerang. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Ape harus datang asap dulu, baru gratis?...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (92) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah

untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan redaktur mengenai harga masker dimusim Corona yang mahal.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

483 Ribu orang Riau miskin (FI/18.02.20)

(93) *Asal jangan purapura miskin sajelah...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (93) pada data FI/18.02.20 memberitakan mengenai kondisi ekonomi di Riau. Berdasarkan data, sekitar 483 ribu orang Riau dikategorikan miskin. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Asal jangan pura-pura miskin sajelah...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (93) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan redaktur mengenai ribuan orang Riau miskin, dan berharap ribuan orang tersebut tidak pura-pura miskin.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Kedatangan Harun baru tercatat 19 Januari (FI/20.02.20)

(94) *Umpame mencari Harun dalam jerami, susahnye...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (94) pada data FI/20.02.20 memberitakan mengenai hasil penelusuran terkait kepulangan Harun Masiku ke Indonesia. Harun Masiku merupakan tersangka kasus korupsi yang terbukti kembali ke tanah air pada 7 Januari 2020. Namun, datanya baru masuk ke server milik Ditjen Imigrasi pada 19 Januari. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Umpame mencari Harun dalam jerami, susahnye...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (94) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan redaktur mengenai susahnye mencari dan menemukan Harun.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Sudah dua belas kali selundupkan narkoba dari Malaysia (FI/22.02.20)

(95) Makin menjadi narkoba masuk ke Riau ni...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (95) pada data FI/22.02.20 memberitakan mengenai masuknya narkoba dalam jumlah besar melalui jalur perairan. Terhitung sudah dua belas kali narkoba diselundupkan dari Malaysia. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Makin menjadi narkoba masuk ke Riau ni...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (95) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan redaktur mengenai kasus narkoba di Riau yang sudah mengkhawatirkan.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Syamsuar dan Andi berpeluang *head to head* (FI/25.02.20)

(96) *Serase pilgub ulangan ye...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (96) pada data FI/25.02.20 memberitakan mengenai Gubernur Riau (Gubri) Syamsuar dan Ketua DPD I Golkar Riau, Arsyadjuliandi Rachman (Andi Rachman) yang diperkirakan maju sebagai calon ketua umum. Keduanya pun berpeluang *head to head* untuk memimpin Golkar Riau. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Serase pilgub ulangan ye...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (96) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan redaktur mengenai pertarungan Syamsuar dan Arsyadjuliandi Rachman merebutkan kursi ketua umum Golkar Riau. Perebutan tersebut seakan-akan adalah ulangan dari pemilihan Gubernur Riau sebelumnya.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Napi lapas Pekanbaru kendalikan jaringan-jaringan narkoba internasional
(BI/26.02.20)

(97) *Tak dihukum mati, mereka tak de takot...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (97) pada data FI/26.02.20 memberitakan mengenai narapidana di Lembaga Permayarakatan (Lapas) Pekanbaru yang mengendalikan jaringan-jaringan narkoba kelas Internasional. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Tak dihukum mati, mereka tak de takot...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (97) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan redaktur mengenai keresahannya terkait tersangka kasus narkoba yang tidak ada takutnya terhadap hukum yang berlaku.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Empat HA di Pekanbaru, lima HA di Dumai (FI/27.02.20)

(98) *Gunekan ranting daun, bile kan padam...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (98) pada data FI/27.02.20 memberitakan mengenai kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang masih terjadi di

Riau. Karhutla terjadi di Pekanbaru dan Dumai. Terdapat empat hektare lahan terbakar di Pekanbaru, dan terdapat lima hektar lahan gambut di Dumai yang terbakar. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Gunekan ranting daun, bile kan padam...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (98) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah pernyataan redaktur mengenai keresahannya terkait kebakaran lahan yang terjadi dipadamkan menggunakan ranting daun.

Contoh penggunaan asertif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Perebutan ketua Golkar Riau memanas (FI/29.02.20)

(99) ***Cukup cuace di luar saje yang panas...***

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (99) pada data FI/29.02.20 memberitakan mengenai perebutan kursi ketua partai Golkar Riau antara Syamsuar dan Andi Rachman yang makin memanas. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Cukup cuace di luar saje yang panas...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (99) adalah asertif karena tanggapan redaktur terkait berita tersebut adalah untuk mengemukakan pendapat. Pendapat yang diungkapkan redaktur pada komentar

adalah pernyataan redaktur mengenai perebutan kursi ketua Golkar Riau yang seharusnya dilakukan dengan keadaan yang dingin.

2.2.2.2 Direktif

Searle dalam Leech (2011:164) mengatakan bahwa direktif dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan si penutur, seperti larangan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Kemunculan direktif pada wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020 digunakan yaitu sebesar 28% atau sebanyak 17 data. Hal tersebut terjadi karena direktif dalam wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos* digunakan untuk menunjukkan larangan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

9 Kadis korban SOTK baru **(FI/03.01.20)**

(100) Harap bersabar, ini ujian...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (100) pada data FI/03.01.20 memberitakan mengenai Sembilan kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemprov Riau dipastikan *nonjob*. Ini merupakan dampak pemberlakuan struktur organisasi tata kelola (SOTK) baru pada 2020. Kemudian redaktur “Atan

Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Harap bersabar, ini ujian ...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (100) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah supaya Kadis korban SOTK baru dapat bersabar.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Utamakan kehadiran fisik di ZEE (FI/04.01.20)

(101) *Tak ingin lepas ya dijage...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (101) pada data FI/04.01.20 memberitakan mengenai menteri dan pejabat setingkatnya yang mengadakan rapat koordinasi terkait pelanggaran Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) sebagai *leading* sektor diplomasi menegaskan tidak akan mengakui prinsip *nine dash line* (sembilan garis putus) Cina dan meningkatkan penjagaan di perbatasan ZEE dalam bentuk fisik. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Tak ingin lepas ye dijage...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (101) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada

komentar adalah anjuran untuk menjaga daerah kedaulatan agar tidak lepas ke tangan yang lain.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Ratusan ASN Pemprov Riau kembali dites *urine* (FI/16.01.20)

(102) *Jike positif tak cukup cume tindakan tegas...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (102) pada data FI/16.01.20 memberitakan mengenai ratusan ASN (Aparatur Sipil Negara) Pemprov Riau yang sedang dites *urine*. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Jike positif tak cukup cume tindakan tegas...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (102) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah anjuran untuk menindak tegas ASN yang positif menggunakan narkoba.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Bakar lahan, 5 pelaku diamankan (FI/19.01.20)

(103) *Hebat pak polisi, tapi jangan yang masyarakat kecil je...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (103) pada data FI/19.01.20 memberitakan mengenai pelaku pembakaran hutan di Pekanbaru dan di Kepulauan Meranti. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Hebat pak polisi, tapi jangan yang masyarakat kecil je...*

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (103) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah anjuran kepada pihak kepolisian untuk menangkap pembakar lahan tanpa pandang bulu.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Peserta terlambat langsung gugur (FI/24.01.20)

(104) Syarat ujian yang lain jangan lupe...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (104) pada data FI/24.01.20 memberitakan mengenai pelaksanaan ujian seleksi kompetensi dasar (SKD) bagi para pelamar calon pegawai negeri sipil (CPNS). Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *syarat ujian yang lain jangan lupe...*

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (104) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada

komentar adalah anjuran kepada peserta tes SKD agar tidak melupakan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Pindai suhu tubuh SSK II (FI/26.01.20)

(105) *Jangan sampai telewat Ncek, bahaye...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (105) pada data FI/26.01.20 memberitakan mengenai kebijakan dilakukannya pemeriksaan suhu tubuh terhadap penumpang *international flight* yang tiba di bandara SSK II. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Jangan sampai telewat Ncek, bahaye...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (105) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah anjuran kepada seluruh warga di SSK II agar jangan sampai melewatkan pemindai suhu tubuh sebagai antisipasi virus Corona.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Enam warga Riau terisolasi di Wuhan (FI/27.01.20)

(106) *Semoge segera dievakuasi dan selamat...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (106) pada data FI/27.01.20 memberitakan mengenai enam warga Riau yang terisolasi di Wuhan akibat pandemic virus Corona. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge segera dievakuasi dan selamat...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (106) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah anjuran pihak yang berwajib untuk dapat mengevakuasi warga Riau yang terisolasi di Wuhan.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Perlu jaminan dan bisa pulang (FI/28.01.20)

(107) *Semoge negare mendengarnya...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (107) pada data FI/28.01.20 memberitakan mengenai warga Riau yang berada di Wuhan harus mendapatkan jaminan agar dapat pulang ke Indonesia. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge negare mendengarnya...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (107) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada

komentar adalah anjuran kepada pihak yang berwajib untuk dapat mengevakuasi warga Riau yang terisolasi di Wuhan.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Dunia siaga darurat virus Corona (FI/01.02.20)

(108) *Negare lain dah evakuasi warganye, kite bile? jadi?...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (108) pada data FI/01.02.20 memberitakan mengenai krisis yang dihadapi dunia terkait serangan virus Corona. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Negare lain dah evakuasi warganye, kite bile? jadi?...*

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (108) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah anjuran negara untuk dapat segera melakukan evakuasi warga terkait virus Corona.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Usai karantina, enam warga Riau tetap diawasi (FI/03.02.20)

(109) *Semoge sehat tak kurang asepun ye...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (109) pada data FI/03.02.20 memberitakan mengenai pengawasan yang tetap dilakukan terhadap enam warga Riau setelah masa karantina yang dilakukan pemerintah di Natuna selesai. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge sehat tak kurang apepun ye...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (109) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah harapan dan doa kepada warga Riau yang telah dikarantina agar tetap sehat.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Cek kesehatan dua kali sehari (FI/04.02.20)

(110) *Semoge sehat hinge 14 hari kedepan...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (110) pada data FI/04.02.20 memberitakan mengenai 243 warga negara Indonesia (WNI) yang dievakuasi dari Kota Wuhan terkait penyebaran virus corona saat ini melewati masa karantina. Proses tersebut direncanakan berjalan selama 14 hari. Terhitung sejak WNI dari Wuhan itu tiba di Tanah Air. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge sehat hinge 14 hari kedepan ...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (110) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah harapan dan doa kepada WNI yang telah dievakuasi agar tetap sehat.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Gubri diam-diam jemput di bandara (FI/15.02.20)

(111) *Semoge semue dalam keadaan sehat...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (111) pada data FI/15.02.20 memberitakan mengenai Gubernur Riau (Gubri) Syamsuar yang diam-diam menjemput warga Riau yang sempat diobservasi di Natuna saat tiba di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar *Semoge semue dalam keadaan sehat...*

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (111) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah harapan dan doa kepada warga Riau yang telah dievakuasi agar tetap sehat.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Agen oknum Polisi diduga penyelundup 10 kg sabu (FI/19.02.20)

(112) Untuk narkoba takde pandang bulu, sikat...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (112) pada data FI/19.02.20 memberitakan mengenai Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama tim Bea dan Cukai (BC) Dumai berhasil mengungkap penyeludupan 10 kg sabu dan 30.000 butir pil ekstasi. Empat pelaku diamankan pada operasi yang dilakukan, salah satunya adalah oknum dari kepolisian. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar **Untuk narkoba takde pandang bulu, sikat...**

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (112) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah anjuran kepada pihak kepolisian untuk tidak pandang bulu terhadap kasus narkoba.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Miskinkan oknum Polisi jadi kurir narkoba (FI/21.02.20)

(113) Semoge menjadi pelajaran bagi yang lain...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (113) pada data FI/21.02.20 memberitakan mengenai oknum polisi yang terancam dimiskinkan karena kedapatan menjadi kurir narkoba. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan

mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge menjadi pelajaran bagi yang lain...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (113) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah anjuran kepada pihak kepolisian untuk tidak pandang bulu terhadap kasus narkoba, meskipun salah satu tersangkanya merupakan anggota kepolisian.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Kapal pesiar milik WNA terdampar di Bengkalis (FI/23.02.20)

(114) *Semoge bersih dari segale macam hal...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (114) pada data FI/23.02.20 memberitakan mengenai kapal pesiar milik warga negara asing (WNA) yang sempat terombang-ambing di tengah laut karena mengalami kerusakan mesin akhirnya terdampar di perairan Selat Melaka. Tepatnya di sekitar Desa Meskom, Bengkalis.. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Semoge bersih dari segale macam hal...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (114) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada

komentar adalah harapan dan doa serta anjuran kepada WNA yang terdampar di Bengkalis agar tetap sehat.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Rp 414,8 M langsung ditransfer ke rekening 5.592 Sekolah (FI/24.02.20)

(115) *Dana dapat layanan pendidikan harusnya meningkat...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (115) pada data FI/24.02.20 memberitakan mengenai program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang berjumlah Rp 414.8 M yang ditransfer langsung melalui rekening 5.592 Sekolah. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Dana dapat layanan pendidikan harusnya meningkat...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (115) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah anjuran agar layanan pendidikan harus meningkat karena telah mendapatkan dana bantuan pendidikan.

Contoh penggunaan direktif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Yakinkan Saudi, Indonesia bebas Corona (FI/28.02.20)

(116) *Ambil hikmahnya cuban dalam ibadah...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (116) pada data FI/28.02.20 memberikan mengenai keputusan penghentian sementara perjalanan umrah oleh pemerintah Arab Saudi. Akibatnya ribuan jamaah yang sudah tiba di bandara, terkatung-katung tanpa kejelasan kapan bisa berangkat. Keputusan ini diambil Arab Saudi untuk pencegahan penyebaran virus corona. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Ambil hikmahnye, cubean dalam ibadah ...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (116) adalah direktif, karena dimaksudkan supaya si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah anjuran supaya masyarakat dapat mengambil hikmah dalam setiap cobaan.

2.2.2.3 Ekspresif

Searle dalam Leech (2011:164) mengatakan bahwa ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tuturan, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengancam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa. Kemunculan ekspresif pada wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020 merupakan yang sedikit digunakan yaitu sebesar 7% atau sebanyak 4 data.

Contoh penggunaan ekspresif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Harun keluar negeri sehari sebelum OTT (FI/14.01.20)

(117) *Tinggal pilih, balek atau jadi DPO...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (117) pada data FI/14.01.20 memberitakan mengenai Harun Masiku yang telah ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK melakukan perjalanan ke luar negeri sebelum terjadinya OTT (Operasi Tangkap Tangan). Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Tinggal pilih, balek atau jadi DPO?...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (117) adalah ekspresif, karena komentar redaktur merupakan ancaman. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah ancaman terhadap Harun yaitu antara kembali ke Indonesia atau menjadi DPO.

Contoh penggunaan ekspresif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Go digital! Referensi lintas generasi (FI/17.01.20)

(118) *Tahniah ke 29 Riau Pos*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (118) pada data FI/17.01.20 memberitakan mengenai hari ulang tahun yang ke 29 Riau Pos dengan tema (49) *Go*

digital! Referensi lintas generasi. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Tahniah ke 29 Riau Pos...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (118) adalah ekspresif, karena komentar redaktur merupakan ucapan selamat. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah mengucapkan tahniah kepada Riau Pos.

Contoh penggunaan ekspresif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

WNI sehat di karantina di Natuna (FI/02.02.20)

(119) Kite doakan semue baik-baik aje...

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (119) pada data FI/02.02.20 memberitakan mengenai situasi dan kondisi yang dialami WNI yang di karantina di Natuna dalam keadaan sehat. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Kite doakan semue baik-baik aje...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (119) adalah ekspresif, karena komentar redaktur merupakan ucapan harapan. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah berharap supaya WNI yang dikarantina kondisinya baik-baik saja.

Contoh penggunaan ekspresif dalam menyampaikan implikatur pada wacana “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos*, yaitu sebagai berikut.

Bisa langsung berkumpul keluarga (FI/16.02.20)

(120) *Alhamdulillah semuene dalam kondisi sehat...*

Situasi atau konteks yang membangun data implikatur (120) pada data FI/16.02.20 memberitakan mengenai Gubernur Riau (Gubri) H. Syamsuar yang langsung menjemput lima warga Riau yang baru saja selesai menjalani observasi di Natuna. Gubri saat itu juga didampingi Kepala Dinas Kesehatan Riau. Kemudian redaktur “Atan Sengat” memberikan tanggapan mengenai wacana tersebut dengan berkomentar ***Alhamdulillah semuene dalam kondisi sehat...***

Fungsi implikatur pada komentar atau tanggapan “Atan Sengat” pada data implikatur (120) adalah ekspresif, karena komentar redaktur merupakan ucapan selamat. Komentar yang diungkapkan redaktur pada komentar adalah ucapan selamat kepada warga Riau yang telah selesai melaksanakan karantina.

2.3 Interpretasi Data

Peneliti menginterpretasikan data berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan tentang implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 yang meliputi bentuk dan fungsi implikatur. Implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 ditemukan sebanyak 120 data yang terdiri dari;

Bentuk implikatur, yang meliputi (1) deklaratif sebanyak 28 data, (2) imperatif sebanyak 9 data, (3) introgatif sebanyak 9 data dan (4) ekslamatif sebanyak 14 data. Jumlah data bentuk implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 adalah sebanyak 60 data.

Fungsi implikatur, yang meliputi (1) asertif, yaitu 39 data, (2) direktif sebanyak 17 data, dan (3) ekspresif merupakan yaitu sebanyak 4 data, (4) komisif dan deklaratif tidak ditemukan dalam penelitian ini. Jumlah data fungsi implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 adalah sebanyak 60 data.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 memiliki bentuk dan fungsi. Bentuk implikatur deklaratif (Dek) merupakan yang dominan ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020. Deklaratif (Dek) ditemukan sebanyak 28 data. Data ini dapat diinterpretasikan bahwa bentuk implikatur deklaratif yang digunakan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 merupakan kalimat yang hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekeliling penutur. Dengan tuturan dalam kalimat deklaratif ini penutur tidak mengharapkan adanya komentar dari lawan tutur, juga memang tidak ada kewajiban lawan tutur untuk mengomentarnya. Namun, bukan berarti lawan tutur

tidak boleh mengomentarnya. Komentar bisa saja disampaikan sehubungan dengan informasi tuturan yang disampaikan penutur.

Ekslamatif (Eks) merupakan bentuk implikatur kedua yang banyak digunakan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020. Ekslamatif (Eks) digunakan sebanyak 14 kalimat. Hal tersebut terjadi karena kalimat ekslamatif (seru) digunakan dalam wacana pojok banyak digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran. Imperatif merupakan bentuk implikatur ketiga yang digunakan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020. Imperatif (Imp) yang digunakan sebanyak 9 data. Hal tersebut digunakan karena kalimat imperatif (perintah) digunakan untuk memerintah, memohon, mengajak dan harapan, melarang, dan membiarkan. Interogatif (Int) merupakan bentuk implikatur keempat yang digunakan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020. Interogatif (Int) digunakan sebanyak 9 data. Hal tersebut muncul pada wacana pojok dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Selanjutnya, fungsi implikatur asertif (Ase) merupakan yang sangat dominan ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020. Asertif (Ase) ditemukan sebanyak 39 kalimat. Hal tersebut terjadi karena asertif sering digunakan dalam wacana pojok untuk menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan. Direktif (Dir) merupakan fungsi implikatur kedua yang banyak digunakan setelah asertif.

Direktif ditemukan sebanyak 17 data. Hal tersebut terjadi karena direktif dalam wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos* digunakan untuk menunjukkan larangan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Ekspresif (Eks) merupakan fungsi implikatur yang paling sedikit ditemukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi Januari dan Februari 2020. Ekspresif (Eks) ditemukan sebanyak 4 data. Hal tersebut terjadi karena direktif dalam wacana pojok “Atan Sengat” dalam surat kabar harian *Riau Pos* digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang tersirat dalam tuturan, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengancam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa. Fungsi implikatur komisif dan deklaratif tidak ditemukan dalam penelitian ini, karena fungsi implikatur tersebut lebih diperuntukan pada ragam bahasa lisan.

BAB 3 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang penulis telah lakukan dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Penggunaan bentuk implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 terdiri dari deklaratif, imperatif, interogatif, dan ekslamatif. Bentuk implikatur yang ditemui adalah (1) Deklaratif (Dek) sebanyak 28 data, (2) Imperatif (Imp) sebanyak 9 data, (3) Introgatif (Imp) sebanyak 9 data dan (4) Ekslamatif (Eks) sebanyak 14 data. Jumlah data bentuk implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 adalah sebanyak 60 data.
- b. Penggunaan fungsi implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 terdiri dari asertif, direktif, dan ekspresif. Fungsi implikatur yang ditemui adalah (1) Asertif (Ase) yaitu sebanyak 39 data, (2) Direktif (Dir) sebanyak 17 data, dan (3) Ekspresif (Eks) merupakan yaitu sebanyak 4 data, (4) Komisif dan Deklaratif tidak ditemukan dalam penelitian ini. Jumlah data fungsi implikatur dalam wacana pojok “Atan Sengat” pada surat kabar *Riau Pos* periode Januari dan Februari 2020 adalah sebanyak 60 data.

BAB 4 HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dituliskan hambatan-hambatan dalam memperoleh data dan menganalisis data sebagai berikut:

- a. Hambatan dalam memperoleh buku-buku terbitan terbaru yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi implikatur.
- b. Peneliti juga kesulitan dalam memperoleh buku-buku yang relevan dengan bentuk dan fungsi implikatur yang dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis dan mengolah data. Semua ini disebabkan karena kurangnya buku-buku yang berhubungan dengan bentuk dan fungsi implikatur baik di Perpustakaan yang ada di UIR, ataupun di toko buku yang terdapat di wilayah kota Pekanbaru.
- c. Peneliti juga kesulitan dalam mengumpulkan koran harian *Riau Pos* edisi yang sudah terlewat, sehingga penulis harus menggunakan berbagai cara agar edisi-edisi yang terlewat dapat ditemukan dan dikumpulkan.

4.2 Saran

- a. Penerbit sebaiknya mendistribusikan buku mengenai bentuk dan fungsi implikatur edisi tahun-tahun terbaru di setiap toko buku yang ada di Indonesia, khususnya di kota Pekanbaru, sehingga dapat diperoleh dengan mudah untuk mereka yang membutuhkannya.
- b. Penelitian tentang implikatur sebaiknya dilakukan dengan tepat dan terperinci khususnya pada bentuk dan fungsi implikatur, sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Perpustakaan Wilayah Riau (Soeman HS), toko buku yang terdapat di wilayah kota Pekanbaru, khususnya perpustakaan Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menyediakan buku-buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dan berhubungan dengan bentuk dan fungsi implikatur. Sehingga peneliti dapat dengan mudah memperoleh sumber referensi atau rujukan dalam menulis karya ilmiah atau skripsi.
- d. Surat kabar harian *Riau Pos* diharapkan untuk terus menerbitkan wacana pojok “Atan Sengat” supaya para pembaca dapat memahami sindiran-sindiran terkait peristiwa terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur Ibrahim. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Faizah, Hasnah. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hamidy, UU. 2013, *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Handayani, Sumarwati, dan Suhita. 2014. Implikatur Percakapan Dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Metro TV. *BASASTRA*. Vol. 2 No. 2, Agustus 2014.
- Kemendikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh Oka, M.D.D. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Lubis, Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mayasari, dan Yulyanti. 2016. Implikatur Percakapan dan Konvensional dalam Iklan Kartu Perdana di Televisi. *Jurnal Politikom Indonesia*, Vol.1, Juli 2016, hlm. 55-65.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda

- Muktadir, Abdul. 2016. Aneka Implikatur Yang Terkandung Dalam Tindak Tutur Novel “Ketika Derita Mengabdikan Cinta”. Jurnal PGSD, Vol. 9 No. 3, 2016. Hlm. 340-346.
- Mulyadi, dan Rodiyah Harahap. 2018. Kata Tanya Dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Mandailing. School Education Journal Vol. 8 No. 1 Juni 2018.
- Nababan, PWJ. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pamungkas, Budi. 2016. Implikatur dalam Wacana Pojok “Mr Pecut” Pada Surat Kabar Harian Jawa Pos. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- Panggabean, El Wahyudi. 2007. *Strategi Wartawan Meraih Integritas dan Memiliki Profesionalisme*. Pekanbaru: Forum.
- Prayogo, dan Sabardila. 2016. Bentuk Implikatur Percakapan pada Ungkapan Pemberlakuan Kurikulum 2013 di SMK N 8 Surakarta. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol. 17, No. 2, Agustus 2016.
- Ramadan, Helena, dan Usman. 2016. Analisis Implikatur Pada Kolom Mang Usil dalam Surat Kabar Harian Kompas dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Jurnal Retorika, Volume 9, Nomor 1, Februari 2016, hlm. 1—89.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

- Thomas, Linda & Wareing, Shan. 2007. *Bahasa, Masyarakat & Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuningsih, dan Rafli. 2017. Implikatur Percakapan dalam *Stand Up Comedy* 4. BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 16 No. 2, Juli 2017.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wibawawati, Norma Tri. 2015. Implikatur Pada Rubrik Pojok “Mang Usil” Dalam Surat Kabar *Kompas* Edisi November 2014. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yanti, Putri. 2014. Analisis Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau. *Skripsi*.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana. 2018. Implikatur Tutaran Direktif Antarmahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru: Universitas Islam Riau. *Skripsi*.